

**PENANAMAN SIKAP DISIPLIN PADA SISWA MELALUI PENERAPAN BUKU
KENDALI KEDISIPLINAN DI MTs SURYA BUANA MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Ika Nur Azizah

NIM. 16130014



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Februari , 2021

**PENANAMAN SIKAP DISIPLIN PADA SISWA MELALUI PENERAPAN BUKU
KENDALI KEDISIPLINAN DI MTs SURYA BUANA MALANG**

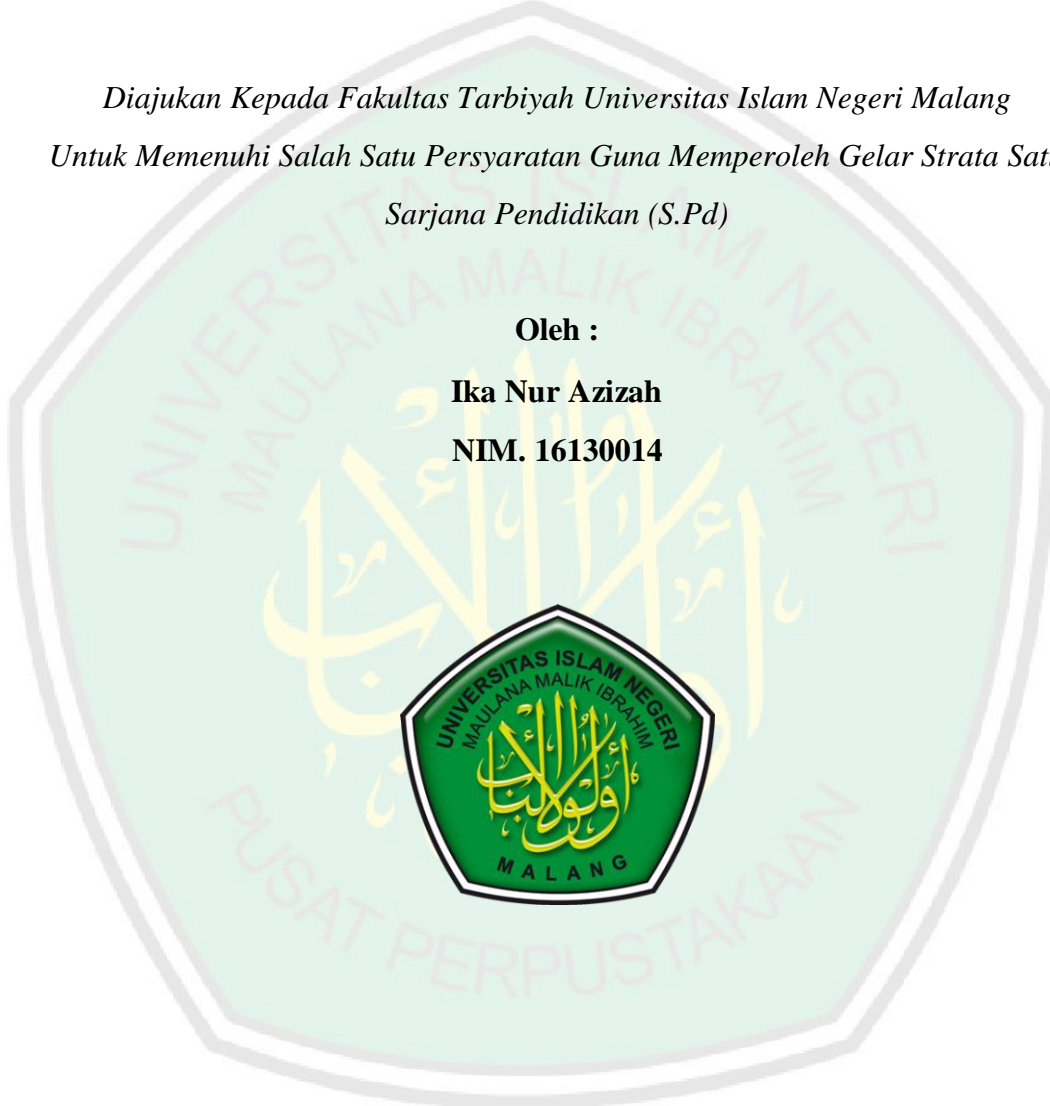
SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Ika Nur Azizah

NIM. 16130014



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Februari, 2021

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENANAMAN SIKAP DISIPLIN PADA SISWA MELALUI PENERAPAN BUKU
KENDALI KEDISIPLINAN DI MTs SURYA BUANA MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Ika Nur Azizah

NIM: 16130014

Telah Disetujui Pada Tanggal 29 Januari 2021

Oleh :

Pembimbing



Dr. H. Zulfi Mubaraq, M. Ag

NIP: 197310172000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP: 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENANAMAN SIKAP DIS&LIN PADA SISWA MELALUI PENERAPAN BUKU
KENDALI KEDIS&LINAN DI MTs SURYA BUANA MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
IKANUR AZIZAH (16130014)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 01 Maret 2021 dan telah dinyatakan


LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian


Ketua Sidang
Nur Lailatus Zahroh, M. Pd
NIDT. 19860309201802012130
Sekretaris Sidang
Dr. H. Zulfi Mubaraq, M. Ag
NIP. 197310172000031001
Pembimbing
Dr. H. Zulfi Mubaraq, M. Ag
NIP. 197310172000031001
Penguji Utama
Dr. H. Ali Nasith, M. Si., M. Pd. I
NIP. 196407051986031003

Tanda Tangan

: 
:
:
:
:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP: 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya mempersembahkan karya ini untuk orang-orang yang saya sayangi:

- Untuk Bapak dan Ibu Muh. Jamil dan Suaibah sebagai orang tua yang saya sayangi, yang telah mendidik saya, memberikan semangat dalam mencari ilmu, hingga sampai ke perguruan tinggi, dan selalu mendoakan saya sepanjang waktu.
- Untuk Suami dan putri tercinta yang selalu memberikan semangat kepada saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Yang tidak pernah lupa mendoakan saya.
- Untuk Keluarga Besar Madrasah Tsanawiyah Surya Buana saya mengucapkan terimakasih atas ilmu dan pengalaman yang sangat berharga selama penelitian. Terkhusus kepada Bapak Riyadi, Bapak Farih, dan Ibu Fifin yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta kepada semua siswa-siswa dan semua staf Madrasah, saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungannya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
- Untuk teman-teman saya keluarga P.IPS C yang menjadi teman serta sahabat ketika dibangku kuliah, yang telah mendukung serta memberikan semangat untuk saya
- Untuk keluarga P.IPS 16, saya ucapkan terimakasih semoga kita semua bisa menjadi orang sukses yang bisa bermanfaat untuk orang lain.
- Untuk sahabat saya, terimakasih sudah memberikan semangat, sudah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita bisa menjadi orang sukses dan semoga kita terus menjadi sahabat hingga ke jannahNya. Aamiin..

MOTTO

Ubah pikiranmu dan kau dapat merubah duniamu. (Norman Vincent Peale)



Dr. H Agus Maimun, M.Pd.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Ika Nur Azizah
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 29 Januari 2021

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ika Nur Azizah
NIM : 16130014
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Melalui Penerapan Buku Kendali Kedisiplinan di MTs Surya Buana Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum *Wr. Wb*.

Pembimbing,



Dr. H. Zulfi Mubaraq, M. Ag
NIP. 197310172000031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 29 Januari 2021



Ika Nur Azizah

NIM: 16130014

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan serta karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Melalui Penerapan Buku Kendali Kedisiplinan di MTs Surya Buana Malang. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dan membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang, yaitu zaman yang di penuhi dengan ilmu pengetahuan.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya teriring doa “*jazakumullah khairan kasiran*” kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung dan memperlancar terselesainya skripsi ini, khususnya penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Malang Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. dan seluruh pembantu rektor yang menyediakan fasilitas di UIN Malang.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A. yang telah sabar dan memberikan pelayanan dengan baik.
3. Dosen pembimbing Skripsi Dr. H. Zulfi Mubaraq, M. Ag yang memberikan saran, dukungan, kritikan terhadap proses pembuatan skripsi.
4. Seluruh staf dan dosen jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
5. Bapak Muh. Jamil dan Ibu Suaibah serta seluruh keluarga tercinta, yang selalu ikhlas memberikan do’a restu, kasih sayang, dan bimbingan serta arahan yang senantiasa menyertai ananda.
6. Suami tercinta Fajar Firdaus yang telah menemani dan memberikan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal skripsi ini.

7. Teman-teman P.IPS angkatan 2016 yang telah mendukung dan menyemangati penulis sampai terselesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya itu yang bisa peneliti sampaikan seluruh kekurangan adalah milik hamba dan kebenaran hanya milik Allah semoga akhir tugas ini tidak menjadi akhir dalam pencarian ilmu.

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ذ	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang= u

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
.....المخلص	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Masalah	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Originalitas Penelitian	7

F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Kedisiplinan.....	15
a. Pengertian Disiplin.....	15
b. Fungsi Sikap Disiplin.....	20
c. Macam-macam Disiplin	22
d. Unsur-unsur Disiplin Siswa.....	22
e. Kiat Mendongkrak Kedisiplinan Siswa	28
2. Buku Kendali Kedisiplinan	29
a. Pengertian Buku Kendali.....	29
b. Fungsi Buku Kendali	31
c. Isi Buku Kendali Kedisiplinan	31
d. Buku Kendali Sebagai Media Pendidikan.....	33
B. Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Metodologi Penelitian.....	35
1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
2. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	35
3. Data dan Sumber Data	37
4. Teknik Pengumpulan Data.....	39
5. Teknik Analisis Data	42
6. Teknik Keabsahan Data	44
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	46
A. Deskripsi Wilayah Sekolah.....	46
1. Profil Sekolah	46
2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	46
3. Tata Tertib Siswa yang Tercantum di Dalam Buku Tatib.....	48

B. Hasil Penelitian.....	65
1. Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Melalui Penerapan Buku Kendali Kedisiplinan di MTs Surya Buana Malang.....	65
2. Faktor Penghambat Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Melalui Penerapan Buku Kendali Kedisiplinan di MTs Surya Buana Malang	73
3. Faktor Penunjang Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Melalui Penerapan Buku Kendali Kedisiplinan di MTs Surya Buana Malang	75
BAB V PEMBAHASAN.....	78
A. Pembahasan.....	78
1. Pelaksanaan Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Melalui Penerapan Buku Kendali Kedisiplinan di MTs Surya Buana Malang	78
2. Faktor Penghambat Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Melalui Penerapan Buku Kendali Kedisiplinan di MTs Surya Buana Malang	81
3. Faktor Penunjang Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Melalui Penerapan Buku Kendali Kedisiplinan di MTs Surya Buana Malang	83
BAB VI PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 4.1 Poin Negatif/Pelanggaran Tata Tertib Siswa	52
Tabel 4.2 Prestasi Harian	57
Tabel 4.3 Rapot Bulanan	57
Tabel 4.4 Rapot Semester	58
Tabel 4.5 Prestasi Non Akademik (perlombaan)	58
Tabel 4.6 Prestasi Non Akademik (menulis)	59
Tabel 4.7 Prestasi Non Akademik (hafalam Qu'an)	59
Tabel 4.8 Kepengurusan Organisasi (selama 1 tahun)	60
Tabel 4.9 Kepanitiaan Kegiatan	60

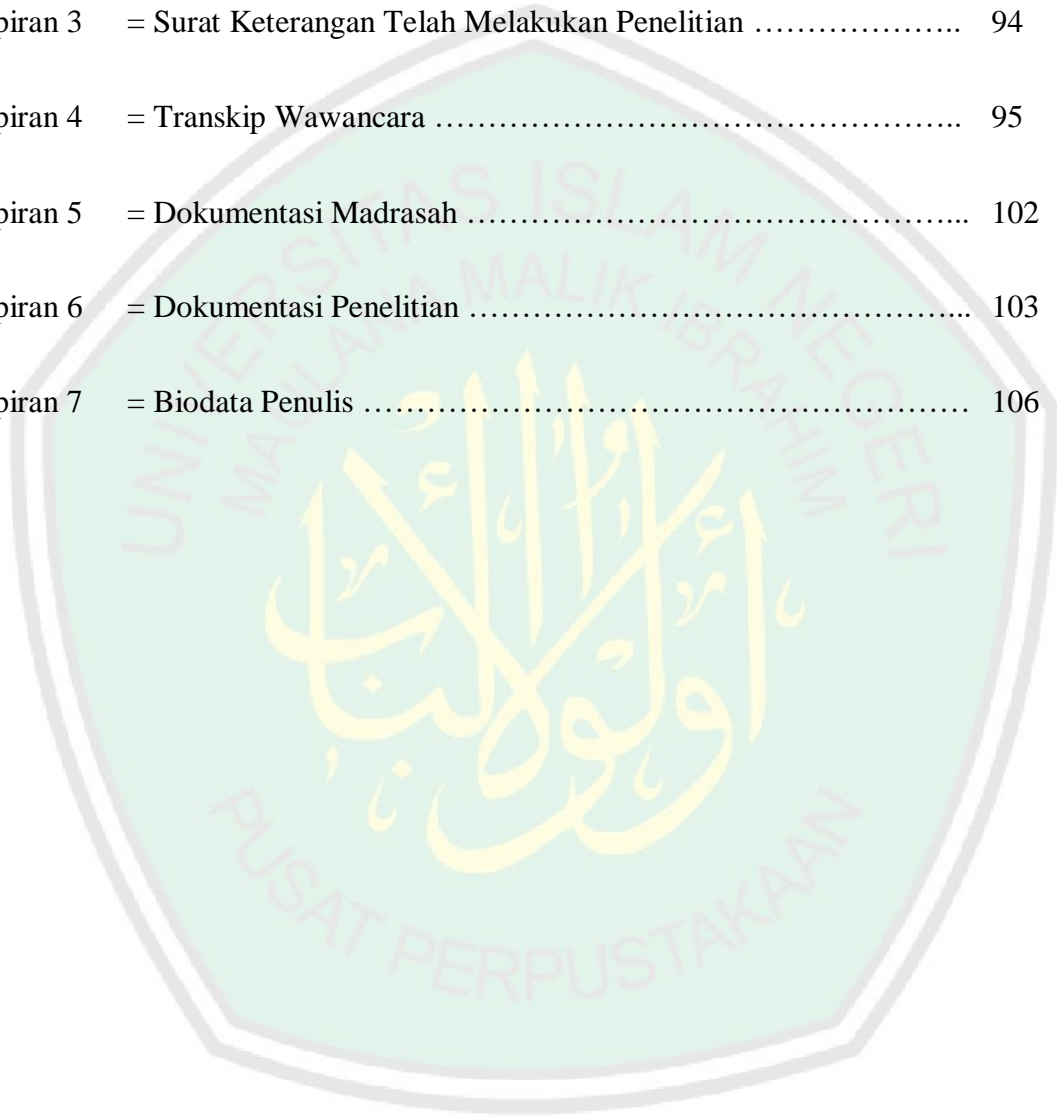
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Befikir34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	= Bukti Konsultasi	90
Lampiran 2	= Surat Izin Penelitian	92
Lampiran 3	= Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	94
Lampiran 4	= Transkrip Wawancara	95
Lampiran 5	= Dokumentasi Madrasah	102
Lampiran 6	= Dokumentasi Penelitian	103
Lampiran 7	= Biodata Penulis	106



ABSTRAK

Azizah, Ika Nur. 2021. *Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Melalui Penerapan Buku Kendali Kedisiplinan di MTs Surya Buana Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag.

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Pada masa ini pendidikan memiliki 3 aspek tujuan pengembangan diantaranya: keterampilan, pengetahuan dan sikap. Salah satu pengembangan sikap siswa ialah penanaman pendidikan karakter. Pada pendidikan karakter ditekankan nilai-nilai, salah satunya ialah disiplin. MTs Surya Buana merupakan salah satu sekolah yang sangat memperhatikan kedisiplinan siswanya, hal-hal kecil yang berkaitan dengan kedisiplinan sangat diperhatikan (misalnya berbicara ketika dzikir, dan lain sebagainya) bagi siswa yang melakukan pelanggaran akan mengisi poin negatif yang tercatat di dalam buku kendali kedisiplinan (buku tata tertib). MTs Surya Buana menerapkan buku kendali kedisiplinan guna mengontrol kedisiplinan siswanya.

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk : (1) mengetahui Penanaman Sikap disiplin pada Siswa Melalui Penerapan Buku Kendali Kedisiplinan di MTs Surya Buana Malang. (2) Mengetahui Faktor Penghambat dalam Penanaman Sikap disiplin pada Siswa Melalui Penerapan Buku Kendali Kedisiplinan di MTs Surya Buana Malang (3) Mengetahui Faktor Penunjang dalam Penanaman Sikap disiplin pada Siswa Melalui Penerapan Buku Kendali Kedisiplinan di MTs Surya Buana Malang

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data ada tiga cara, yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahapan yaitu mereduksi data kemudian disajikan dalam bentuk tulisan dan terakhir membuat kesimpulan dari data yang telah disajikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) dalam penerapan buku kendali kedisiplinan mampu meningkatkan kedisiplinan siswa, karena dengan adanya buku kendali kedisiplinan, pihak sekolah dapat lebih mudah mengontrol kedisiplinan siswanya, dan dengan diberlakukannya poin negatif dapat membuat siswa jera ketika melakukan pelanggaran sekolah. Selain diberlakukannya poin negatif diberlakukan juga poin positif yang berlaku pada siswa yang menaati peraturan sekolah (seperti puasa senin kamis dan lain sebagainya). (2) dalam penanaman sikap disiplin melalui buku kendali kedisiplinan, masih terdapat kendala yang menghambat tercapainya tujuan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Faktor penghambat tersebut ialah: orang tua siswa yang sangat sibuk. (3) selain terdapat kendala, ada faktor penunjang tercapainya penanaman sikap disiplin pada siswa melalui buku kendali kedisiplinan, diantaranya: a. adanya kerja sama dengan guru kelas, wali kelas, dan pihak sekolah, b. adanya kerja sama dengan orang tua/wali murid, c. penerapan buku tatib yang diterima oleh siswa.

Kata Kunci : *Penanaman, Sikap Disiplin,, Buku Kendali Kedisiplinan*

ABSTRACT

Azizah, Ika Nur, 2021, Cultivating Discipline Attitudes in Students Through the Implementation of Discipline Control Books at MTs Surya Buana Malang, Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Malang State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Advisor: Dr. H Zulfi Mubaraq, M. Ag

Education is very important in human life. At this time education has 3 aspects of development goals including: skills, knowledge and attitudes. One of the development of student attitudes is the immersion of character education. In character education, values are emphasized, one of which is discipline. MTs Surya Buana is one of the schools that pays close attention to the discipline of its students, small things related to discipline are very much considered (for example speaking during dhikr, etc.) for students who commit violations will fill in the negative points recorded in the discipline control book (order book). MTs Surya Buana applies a disciplinary control book to control student discipline.

The objectives of the research are: (1) to describe the forms and strategy of reward and punishment on upgrading student discipline in Surya Buana Islamic Junior High School Malang. (2) to describe the steps of the implementation of reward and punishment on upgrading student discipline in Surya Buana Islamic Junior High School Malang. (3) to understand the impact of the implementation of reward and punishment on upgrading student discipline in Surya Buana Islamic Junior High School Malang.

The research was carried out with the aim of: (1) knowing the cultivation of disciplinary attitudes in students through the application of disciplinary control books at MTs Surya Buana Malang. (2) Knowing the Inhibiting Factors in Cultivating Discipline Attitudes in Students Through the Application of Discipline Control Books at MTs Surya Buana Malang (3) Knowing the Supporting Factors in Cultivating Discipline Attitudes in Students Through the Application of Discipline Control Books at MTs Surya Buana Malang

The results of this study indicate that: (1) the application of disciplinary control books is able to improve student discipline, because with the discipline control book, the school can more easily control student discipline, and the imposition of negative points can make students deterred when committing school violations. Apart from applying negative points, there are also positive points that apply to students who obey school rules (such as fasting Monday, Thursday and so on). (2) in instilling disciplinary attitudes through disciplinary control books, there are still obstacles that hinder the achievement of school goals in improving student discipline. The inhibiting factor is the student's parents who are very busy. (3) besides there are obstacles, there are factors that support the achievement of attitude planting discipline in students through disciplinary control books, including: a.cooperation with class teachers, homeroom teachers, and the school, b.cooperation with parents / guardians of students, c. implementation of standardized books accepted by students.

Keywords: *Planting, Discipline Attitude, Discipline Control Book*

الملخص

عزيز، ايكاتور. 2021. تنمية موافق الانضباط لدى الطلاب من خلال تنفيذ كتب ضبط الانضباط في مدرسة متوسطة سوريا بوانا مالانج. البحث العلمي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج شراف: الدكتو الحاج زلفي مبرق. سادةالدين

التعليم مهم جدا في حياة الإنسان. في هذا الوقت ، يحتوي التعليم على 3 جوانب من أهداف التنمية بما في ذلك: المهارات والمعرفة والمواقف. يعد الانغماس في تعليم الشخصية أحد تطورات مواقف الطلاب. في تعليم الشخصية ، يتم التأكيد على القيم ، أحدها هو الانضباط. تعتبر مدرسة متوسطة سوريا بوانا مالانج واحدة من المدارس التي تولي اهتمامًا وثيقًا لانضباط طلابها، حيث يتم مراعاة الأشياء الصغيرة المتعلقة بالانضباط (على سبيل المثال التحدث أثناء الذكر، وما إلى ذلك) للطلاب الذين يرتكبون انتهاكات سوف تملأ النقاط السلبية المسجلة في كتاب ضبط الانضباط (دفتر الطلبات). تطبق مدرسة متوسطة سوريا بوانا مالانج كتاب ضوابط تأديبية للتحكم في انضباط الطلاب

تم إجراء البحث بهدف: (1) معرفة تنمية المواقف التأديبية لدى الطلاب من خلال تطبيق كتب الضوابط التأديبية في مدرسة متوسطة سوريا بوانا مالانج. (2) معرفة العوامل المثبطة في تنمية مواقف الانضباط لدى الطلاب من خلال تنفيذ كتب ضبط الانضباط في مدرسة متوسطة سوريا بوانا مالانج (3) معرفة العوامل الداعمة في تنمية مواقف الانضباط لدى الطلاب من خلال تنفيذ كتب التحكم في الانضباط في مدرسة متوسطة سوريا بوانا مالانج

تستخدم هذه الدراسة نهج نوع البحث النوعي مع النوع الوصفي. هناك ثلاث طرق لجمع البيانات وهي: الملاحظة والمقابلات والتوثيق. يمكن تنفيذ تقنية تحليل البيانات على ثلاث مراحل ، وهي تقليص البيانات ، ثم عرضها كتابيًا ، ثم استخلاص النتائج من البيانات التي تم تقديمها

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: (1) تطبيق كتب الضبط التأديبي قادر على تحسين انضباط الطلاب ، لأنه باستخدام كتاب ضبط الانضباط ، يمكن للمدرسة أن تتحكم بسهولة أكبر في انضباط الطلاب ، ويمكن أن يؤدي فرض النقاط السلبية إلى ردع الطلاب. عند ارتكاب المخالفات المدرسية. بصرف النظر عن تطبيق النقاط السلبية ، هناك أيضًا نقاط إيجابية تنطبق على الطلاب الذين يلتزمون بقواعد المدرسة (مثل صيام الاثنين والخميس وما إلى ذلك). (2) في غرس المواقف التأديبية من خلال دفاتر الضبط التأديبي لا تزال هناك معوقات المثبطة هي: آباء الطلاب تحول دون تحقيق أهداف المدرسة في تحسين انضباط الطلاب. العوامل مشغولون للغاية (3) بالإضافة إلى للقيود ، هناك عوامل تدعم تحقيق انضباط زرع المواقف لدى الطلاب من خلال كتب الضبط التأديبي ، ومنها: أ- وجود تعاون مع معلمي الفصل ، ومعلمي الصف ، والمدرسة ، ب- وجود تعاون مع أولياء الأمور / الأوصياء. من الطلاب ، ج. تنفيذ الكتب الموحدة التي يقبلها الطلاب

الكلمات المفتاحية: زرع ، سلوك انضباط ، كتاب ضبط الانضباط

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang memiliki peran penting dalam kehidupan, umumnya mampu membantu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh manusia. Salah satunya ialah pendidikan di sekolah. Dengan pendidikan di sekolah mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk mengembangkan ilmu dan keahliannya agar mampu bermanfaat bagi kehidupan diri sendiri dan juga bagi kehidupan sosial lainnya. Dengan adanya pendidikan di sekolah siswa lebih siap untuk menghadapi segala macam ancaman dan hambatan di masa depannya. Dalam era global dewasa ini, kompleksitas masalah kehidupan mengalami perubahan yang cepat sekali. Jika dalam era globalisasi tidak ada upaya untuk mengantisipasi, manusia dapat larut dan hanyut di dalamnya.

Berkaitan dengan itu, perubahan yang cepat mengharuskan adanya berbagai upaya terhadap anak agar mereka memiliki kemampuan untuk mengantisipasi, mengakomodasi, dan mewarnainya. Salah satu upaya yang esensial maknanya yaitu mengajak anak-anak untuk mengaktifkan diri dengan nilai-nilai moral untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Dengan demikian, upaya tersebut menunjukkan perlu adanya posisi dan tanggung jawab dari orang tua. Karena orang tua berkewajiban

meletakkan dasar-dasar disiplin diri kepada anak, dan bersama sekolah dan masyarakat dikembangkanlah disiplin diri itu.¹

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap Sumber Daya Manusia (SDM), semakin baik pendidikan maka semakin baik juga sumber daya manusianya. Melalui pendidikan manusia bisa belajar ilmu pengetahuan, karakter yang baik, mengembangkan potensi yang dimiliki, bersosialisasi dan lain sebagainya. Dalam Undang-undang Republik Indonesia dirumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia yaitu tertera pada No. 20 Tahun 2003 Pasal 3:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Menurut Suharsimi Arikunto, pada masa ini pendidikan memiliki 3 aspek tujuan pengembangan diantaranya: keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Salah satu pengembangan sikap siswa ialah penanaman pendidikan karakter, maksudnya ialah dengan cara pembiasaan perilaku baik dalam kegiatan sehari-harinya. Pendidikan ini dilakukan di sekolah. Orang tua wali murid menitipkan pendidikan ini melalui sekolah. Sekolah memiliki peran dan tanggung jawab untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa agar siswa mampu membangun dan membentuk karakter dengan nilai-nilai

¹ Moh. Shochib, *“Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri”*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal. 11

² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

yang baik. Pada pendidikan karakter ditekankan nilai-nilai, antara lain: rasa hormat, tanggung jawab, peduli, jujur, adil, disiplin dan membantu siswa untuk memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini mampu membentuk karakter yang baik kepada anak sejak dia masih usia dini hingga dia beranjak dewasa, dan mampu menghadapi tantangan masa depan.

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan taat pada aturan disebut dengan disiplin. Pendisiplinan ialah suatu usaha dalam menanamkan nilai agar subjek mampu dalam menaati peraturan. Disiplin bisa membentuk kejiwaan pada anak untuk memahami peraturan sehingga ia pun mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan, dan kapan pula harus mengesampingkan. Sedangkan peraturan itu sendiri ada dalam keseharian hidup anak.³ Rendahnya sikap disiplin pada siswa mengakibatkan siswa cenderung melakukan pelanggaran baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sekolah merupakan salah satu alternatif dalam menanamkan sikap disiplin pada siswa. Siswa yang memiliki perilaku disiplin mampu membekali siswa pada kehidupan yang akan datang. Pentingnya perlakuan khusus guna menanamkan kedisiplinan pada siswa. Melalui pemberlakuan tata tertib di sekolah akan membiasakan siswa untuk berperilaku disiplin.

Agar siswa mampu menaati peraturan yang telah ditetapkan di sekolah perlu adanya penanaman sikap disiplin pada siswa. Sekolah

³ Imam Ahmad Ibnu Nizar, *"Membentuk & Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini"*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hal. 22

menetapkan suatu peraturan bertujuan untuk mengajarkan kedisiplinan kepada siswa agar siswa terbiasa hidup disiplin baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sekolah menerapkan tata tertib guna mendisiplinkan siswa, seperti waktu yang dibatasi bunyi bel (jam pelajaran, jam istirahat, dan jam pulang sekolah) dan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan sekolah, dan lain sebagainya. Bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah maka siswa tersebut akan mendapatkan poin negatif dan juga hukuman. Hal tersebut akan membuat siswa untuk berfikir dua kali dalam melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang telah ditetapkan sekolah. Disiplin diri merupakan hal utama yang perlu ditumbuhkan kepada peserta didik. Pedisiplinan diri mampu membantu siswa dalam menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya permasalahan-permasalahan terkait kedisiplinan

Salah satu sekolah yang sangat memperhatikan kedisiplinan siswanya ialah sekolah Mts. Surya Buana Malang. Hal tersebut diketahui ketika peneliti melakukan PKL di MTs Surya Buana Malang. Hal-hal kecil mengenai kedisiplinan sangat diperhatikan, misalnya berbicara ketika dzikir, bergurau ketika Cerita Iinspirasi Pagi, dan lain sebagainya. Bagi siswa yang melakukan pelanggaran tersebut akan mengisi poin pelanggaran di buku kendali kedisiplinan dan mendapatkan hukuman. Di MTs Surya Buana Malang diterapkan buku Kendali kedisiplinan, dimana tata tertib, poin pelanggaran, dan lain sebagainya tercantum di dalam buku tersebut.

Di sekolah MTs Surya Buana Malang juga membiasakan siswa untuk berpuasa senin kamis hal ini bertujuan agar siswa terbiasa berpuasa

sunnah seperti yang dilakukan Nabi Muhammad Sallallahu alaihi Wasallam. Jika puasa sunnah terbiasa dilakukan maka puasa wajib pun tidak akan ditinggalkan. Bagi siswa yang berpuasa senin kamis akan mengisi poin di buku kendali kedisiplinan. Untuk bisa mengisi poin (positif) di buku kendali kedisiplinan siswa harus mempunyai bukti berupa tanda tangan orang tua. Hal ini untuk mengetahui bahwa siswa benar-benar melakukan puasa senin kamis.

Adanya *reward* dan *punishment* bagi siswa yang mentaati peraturan dan melanggar peraturan yang telah ditetapkan sekolah juga membantu siswa untuk lebih disiplin. Dengan adanya *punishment* akan membuat siswa jera untuk melanggar peraturan sekolah. Jika adanya *punishment* menimbulkan efek jera maka sebaliknya *reward* akan menghasilkan efek ketauladanan. Hal tersebut akan membuat siswa lebih disiplin terhadap peraturan yang telah ditetapkan sekolah.

Untuk itu penulis mengambil judul **PENANAMAN SIKAP DISIPLIN PADA SISWA MELALUI PENERAPAN BUKU KENDALI KEDISIPLINAN DI MTs SURYA BUANA MALANG.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Melalui Penerapan Buku Kendali Kedisiplinan di MTs. Surya Buana Malang?
2. Apa Faktor Penghambat Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Melalui Penerapan Buku Kendali Kedisiplinan di MTs. Surya Buana Malang?

3. Apa Faktor Penunjang Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Melalui Buku Kendali Kedisiplinan di MTs Surya Buana Malang?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk Mengetahui Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Melalui Penerapan Buku Kendali Kedisiplinan di MTs. Surya Buana Malang.
2. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat dalam Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Melalui Penerapan Buku Kendali Kedisiplinan di MTs. Surya Buana Malang.
3. Untuk Mengetahui Faktor Penunjang dalam Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Melalui Penerapan Buku Kendali Kedisiplinan di MTs Surya Buana Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini ialah mampu mengembangkan ilmu pendidikan, dalam hal mendisiplinkan siswa melalui penerapan buku kendali kedisiplinan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi guru

Manfaat hasil penelitian ini akan menjadikan masukan bagi guru di MTs Surya Buana Malang dalam meningkatkan keberhasilan penerapan buku kendali kedisiplinan guna meningkatkan kedisiplinan siswa.

b. Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini akan membuat siswa lebih bersikap disiplin dan mematuhi peraturan sekolah yang telah ditetapkan di dalam buku kendali kedisiplinan, sehingga siswa akan terbiasa bersikap disiplin baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah dalam penerapan buku kendali kedisiplinan sebagai media untuk mengontrol kedisiplinan siswa, sehingga dapat terkontrol dengan baik.

d. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini akan membantu orang tua untuk lebih mengetahui kedisiplinan anak ketika di sekolah, mengetahui pentingnya orang tua dalam mendukung tercapainya sekolah menerapkan buku kendali kedisiplinan guna lebih mendisiplinkan siswa. Orang tua juga mampu mengontrol setiap perilaku anak yang dirasa menyimpang dan tidak sesuai dengan peraturan.

E. Originalitas Penelitian

Judul penelitian yang peneliti teliti memiliki kemiripan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang berjudul:

Pertama, Skripsi oleh Erlin Haryanti, dari fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung, tahun 2016, dengan judul "*Penanaman Sikap Disiplin dan Tanggungjawab Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*

di SMK Negeri 1 Pogalan. Pada penelitian ini lebih menekankan aspek pada penanaman sikap disiplin dan tanggungjawab peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti ambil yaitu peneliti hanya menekankan aspek penanaman sikap disiplin, penanaman sikap disiplin tersebut melalui penerapan buku kendali kedisiplinan bukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menekankan aspek penanaman sikap disiplin.

Kedua, Skripsi oleh Nurul Febriyanti, dari fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2017, dengan judul “*Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang*”. Fokus Pada penelitian ini adalah strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin yaitu melalui strategi pusat belajar modular yang diberikan guru. Persamaan dengan penelitian yang peneliti ambil yaitu sama-sama menanamkan sikap disiplin, perbedaannya yaitu cara penanaman sikap disiplin pada siswa, pada penelitian yang peneliti ambil menanamkan sikap disiplin melalui penerapan buku kendali kedisiplinan, sedangkan pada penelitian terdahulu melalui strategi pusat belajar modular yang diberikan guru.

Ketiga, Skripsi oleh Fadilah Khoirur Rahmah, dari fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, tahun 2017, dengan judul “*Strategi Pembinaan Sikap Disiplin pada Peserta Didik Kelas VIII di*

MTs Al-Hurriyah Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun”. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan strategi sekolah dalam menanamkan sikap disiplin kepada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi sekolah dalam membina sikap disiplin siswa di MTs Hurriyah Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun yaitu dengan cara: a) memberikan contoh/keteladanan pada peserta didik, b) memberikan hukuman dan ganjaran pada peserta didik, c) menggunakan buku penghubung (sistem poin). Persamaan dengan penelitian yang peneliti ambil yaitu sama tentang kedisiplinan, hanya saja penelitian yang peneliti ambil lebih memfokuskan pada penanaman sikap disiplin melalui buku kendali kedisiplinan.

Keempat, Skripsi oleh Ikhya Khakimudin, dari fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto, tahun 2017, dengan judul “*Penanaman Karakter Disiplin Siswa Melalui Program Pelarangan Membawa Uang Saku Bagi Siswa kelas 1-4 SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap*”. Fokus penelitian ini ialah penanaman karakter disiplin siswa melalui program pelarangan membawa uang saku bagi siswa. Sedangkan pada penelitian yang peneliti teliti yaitu penanaman sikap disiplin melalui penerapan buku kendali kedisiplinan. Hal tersebut menjelaskan adanya perbedaan pada penanaman karakter maupun sikap disiplin pada siswa.

Kelima, Skripsi oleh Nurharnani, dari fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, tahun 2013, dengan judul “*Penanaman Kedisiplinan Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) (Studi Deskriptif di SMP Negeri 1 Wanasari)*”. Fokus penelitian ini adalah penanaman kedisiplinan siswa melalui

pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn). Fokus penelitian ini berbeda dengan fokus penelitian yang peneliti teliti. Perbedaannya ialah, penerapan dalam meningkatkan disiplin siswa. Penerapan yang peneliti teliti yaitu Buku Kendali Kedisiplinan.

Tabel 1.1
Orisinalitas penelitian

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll). Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Erlin Haryanti, <i>Penanaman Sikap Disiplin dan Tanggungjawab Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 1 Pogalan</i> , Skripsi, IAIN Tulungagung, 2016	Sama-sama meneliti tentang sikap disiplin, menggunakan metode penelitian kualitatif	Pada peneliti terdahulu tidak hanya meneliti tentang penanaman sikap disiplin melainkan juga tanggungjawab peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Lokasi penelitian terletak di SMK Negeri 1 Pogalan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang sikap disiplin pada siswa tanpa meneliti sikap tanggungjawab 2. Fokus penelitian penanaman sikap disiplin pada siswa melalui penerapan buku kendali kedisiplinan 3. Objek penelitian berada di Sekolah MTs Surya Buana Malang
2.	Nurul Pebriyanti, <i>Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang</i> , Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017	sama-sama tentang sikap disiplin, menggunakan metode penelitian kualitatif	Pada penelitian terdahulu meneliti tentang pembentukan sikap disiplin bukan penanaman sikap disiplin, strategi guru dalam membentuk sikap disiplin yaitu melalui strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang penanaman sikap disiplin pada siswa 2. Fokus penelitian pada penerapan buku kendali kedisiplinan

			pusat belajar modular yang diberikan guru. Lokasi penelitian terletak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang.	3. Objek penelitian berada di sekolah MTs Surya Buana Malang.
3.	Fadilah Khoirur Rahmah, <i>Strategi Pembinaan Sikap Disiplin pada Peserta Didik Kelas VIII di MTs Al-Hurriyah Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun</i> , Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017.	Sama-sama sikap disiplin, metode penelitian kualitatif	Pada penelitian terdahulu meneliti tentang strategi pembinaan sikap disiplin strategi yang digunakan tidak hanya buku kendali kedisiplinan siswa (sistem poin) melainkan juga melalui strategi memberikan contoh/keteladanan pada peserta didik dan memberikan hukuman dan ganjaran kepada peserta didik. Lokasi penelitian terletak di kecamatan Panei Kabupaten Simalungun.	1. Meneliti tentang penanaman sikap disiplin pada siswa 2. Fokus penelitian pada penerapan buku kendali kedisiplinan 3. Objek penelitian berada di sekolah MTs Surya Buana Malang
4.	Ikhyia Khakimudin, <i>Penanaman Karakter Disiplin Siswa Melalui Program Pelarangan Membawa Uang Saku Bagi Siswa kelas 1-4 SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap</i> , Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017	Sama-sama tentang kedisiplinan, metode penelitian kualitatif	Pada penelitian terdahulu penanaman karakter disiplin, bukan sikap disiplin, dalam penanaman karakter disiplin pada penelitian terdahulu melalui program pelarangan membawa uang saku bagi siswa,	1. Meneliti sikap disiplin pada siswa. fokus penelitian pada penerapan buku kendali kedisiplinan siswa. 2. Objek penelitian berada di MTs Surya Buana Malang.

			tidak melalui penerapan buku kendali kedisiplinan. Lokasi penelitian terletak di Kabupaten Cilacap	
5.	Nurharnani, " <i>Penanaman Kedisiplinan Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) (Studi Deskriptif di SMP Negeri 1 Wanasari)</i> ", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2013	Sama-sama tentang penanaman disiplin siswa, metode penelitian kualitatif	Pada penelitian terdahulu, penanaman disiplin pada siswa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu melalui penerapan buku kendali kedisiplinan. Lokasi penelitian terletak di SMP Negeri Wanasari	1. Meneliti sikap disiplin pada siswa melalui penerapan buku kendali kedisiplinan 2. Objek penelitian berada di MTs Surya Buana Malang

Dari deskripsi originalitas penelitian di atas menjelaskan bahwa terdapat perbedaan penelitian yang peneliti ambil dengan penelitian terdahulu. Hal tersebut dilakukan agar tidak menimbulkan kesalah fahaman terhadap berbagai pihak.

F. Definisi Istilah

Berikut dijelaskan definisi operasional dari judul penelitian ini.

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari penanaman ialah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Penanaman adalah kegiatan memindahkan bibit dari tempat penyemaian ke lahan pertanaman untuk didapatkan hasil produk dari tanaman yang di budidayakan.

2. Sikap disiplin merupakan suatu pengajaran atau pelatihan untuk dapat memiliki sikap dan nilai yang sesuai dengan aturan yang berlaku.
3. Buku kendali merupakan buku cetak yang memiliki fungsi sebagai pengontrol kedisiplinan tata tertib siswa.

G. Sistematika pembahasan

Dalam penulisan skripsi tentunya disajikan pembahasannya guna memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian, demikian halnya dengan skripsi yang berjudul “Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Melalui Penerapan Buku Kendali Kedisiplinan di MTs. Surya Buana Malang”. Adapun sistematikanya yaitu:

Bab Pertama adalah bab pendahuluan yang berfungsi sebagai informasi penelitian. Bab pertama berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian teoritis. Di dalam kajian teoritis membahas tentang kedisiplinan, pengertian disiplin, fungsi sikap disiplin, macam-macam disiplin, unsur-unsur disiplin siswa, kiat mendongkrak kedisiplinan siswa, buku kendali kedisiplinan, pengertian buku kendali, fungsi buku kendali, isi buku kendali kedisiplinan, dan buku kendali sebagai media pendidikan.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, pendekatan dan metode penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab keempat berisi tentang paparan data dan hasil penelitian, disini akan disajikan uraian yang terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab kelima berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Di dalam pembahasan akan menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian. Temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab 4 akan dianalisis sampai menemukan hasil dari apa yang sudah tercatat sebagai rumusan masalah.

Bab keenam berisi tentang penutup, dimana penutup adalah bagian terakhir dari skripsi. Dalam bagian penutup berisi 1) kesimpulan dari penelitian yang terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, 2) saran, dimana diajukan bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan nilai sebagainya.⁴ Kedisiplinan terbentuk melalui proses dan serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, keteraturan, dan ketertiban.

a. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*”, yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia.⁵

Menurut Chester Harris disiplin didefinisikan sebagai berikut:

“Discipline refers fundamentally to the principle that each organisme learns in some degree to control it self so as to conform to the forces around it with which it has experiences.”

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bimbingan dan Pengembangan Bahasa, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 747

⁵ Elizabeth B Hurlock, “*Perkembangan Anak Jilid 2*”, terj. Med. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1976), hal. 82

Hal yang sangat diperlukan sebagai suatu cara untuk memahami ciri utama dari disiplin ialah kemampuan atau kekuatan yang ada pada setiap individu.

Kekuatan *forces* itu selalu terdapat dalam hubungan interaksi itu berada antara individu dan ketiga prinsip dasar dari kehidupan lingkungan. Ketiga prinsip itu yaitu:

- 1) Tiap individu adalah tetap berinteraksi dengan objek yang non personal yang membantu diri individu itu yang diatur oleh hukum alam. Disiplin mengandung makna bahwa individu akan menjadi patuh terhadap hukum dan perintah terhadap diri sendiri, yang memungkinkan seseorang menjadi seperti dirinya sendiri.

Konsekwensinya bahwa individu yang merespon tantangan lingkungan sesuai dengan penguasaan dirinya akan membawa dia kepada kepuasan terhadap diri dan lingkungannya.

- 2) Yang kedua, lingkungan itu sendiri terdiri dari kultur *culture* dan lembaga tempat seseorang berpartisipasi. Hukum alam dan hukum lingkungan tetap berlaku tetapi itu telah banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor sosiologis, ekonomis, kekuatan politik dan kekuasaan. Disiplin pribadi sangat berhubungan dengan tata kehidupan dalam masyarakat.

Bahwa masyarakatlah yang mengontrol tiap pribadi berbagai hasil dari kesepakatan lingkungan dan norma-norma

atau dorongan untuk menerima dan rasa kerja sama. Dan melalui saling pengaruh itu maka diri pribadi seseorang itu dibentuk. Dalam keadaan seperti orang tak memiliki kepuasan yang hanya untuk diri sendiri tetapi kepuasan itu ditentukan terbanyak oleh pengaruh lingkungan sekitarnya.

Masyarakat dan lembaga kehidupan dimana kita berada punya tujuan dan harapan serta norma-norma. Individu juga harus tunduk pada tuntutan hidup itu. Ini berarti bahwa orang harus belajar menyesuaikan diri dengan norma-norma lingkungannya.

- 3) Yang ketiga, unsur lingkungan terdiri dari seorang pribadi lain yang berinteraksi dengan diri pribadi orang lain. Baik hukum alam, maupun hukum sosial tetap berlaku, sementara antara manusia sudah harus saling memahami satu dengan lainnya. Di sini mulai berlaku norma-norma psikologis.

Kemampuan diri untuk mengontrol perilaku seseorang melalui pemahaman orang lain merupakan disiplin diri yang baik dalam tingkatan lingkup ini. Belajar memahami diri sendiri dalam diri orang lain. Yang diharapkan dalam tingkatan ini ialah *self control* dan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.

Mengenai disiplin ini Piet A. Sahertian telah menulis suatu artikel dengan judul Tanggung Jawab Guru dalam

Membina Disiplin sebagai Aspek Moral Sekolah (kuliah Akta IV bagi instruktur BPL Pariwisata Nusa Dua Bali 1983).

Dengan mengutip ucapan John Amos Cornenices yang mengatakan: sebuah sekolah yang tidak berdisiplin seperti kincir tak berair, maka kita dapat membayangkan betapa pentingnya disiplin itu.

Dalam bukunya *Mental Hygiene for class-room Feacher Bernard* dijelaskan: Disiplin merupakan faktor yang esensial dalam mengembangkan potensi individu dan menciptakan kehidupan yang harmonis dan menimbulkan hasil dalam proses kelompok.⁶

Menurut Daryanto dan Suryatri Darmiatun disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggungjawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola atau mengendalikan, memotivasi dan indenpendensi diri.⁷

Mahmud Yunus dalam bukunya “*At Tarbiyah wa Ta’lim*” mengatakan:

النظا هو القوة التى بها بيت المدرس فى نقوس تلاميذه
روح السلوك الحسن ويكون فيهم عادة الطاعة واحترام القوة
الحاكمة والخضوع للقوانين والانقياد لها انقيادا ينطبق على

⁶ Piet A Sahertian, “*Dimensi Administrasi Pendidikan*”, (Surabaya: USAHA NASIONAL, 1994) hal. 123-126

⁷ Daryanto, dan Suryatri Darmiatun, “*Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*”, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 49

قواعد التربية كل الانطباق و هو المحور الذي تدور عليه جميع
الاعمال بالمدرسة

Artinya: *(Disiplin adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan dalam jiwa tentang tingkah laku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh dengan sebenar-benarnya pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya yaitu inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah).*⁸

Sikap disiplin sangatlah penting bagi seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari manusia memerlukan aturan-aturan dengan tujuan setiap tingkah laku sesuai dengan aturan yang telah ada. Islam juga memerintahkan manusia untuk mematuhi perintah dan menjauhi larangan Allah.

Bagi umat Islam, Al-Qur'an juga merupakan kumpulan dari perintah-perintah dan larangan-larangan (peraturan). Peraturan ini harus dipatuhi bagi umat Islam. Dalam surat Asy-Syuura ayat 47:

أستجيبوا لربكم من قبل أن يأتى يوم لا مرد له من الله

(الشورى: 47)

Artinya: Patuhilah seruan Tuhanmu sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak kedatangannya.⁹

⁸ Mahmud Yunus dan Muhammad Qosim Bakri, "AtTarbiyah wa Ta'lim" Juz II, (Ponorogo: Darussalam Pers, 1991), hal. 36

⁹ Departemen Keagamaan RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hal. 790

b. Fungsi Sikap Disiplin

Suatu aturan sebagai pedoman dan arahan untuk mempengaruhi jalan kehidupan pada dasarnya perlu dalam kehidupan manusia. Termasuk di sekolah perlu adanya peraturan atau tata tertib untuk berlangsungnya proses belajar yang baik maka siswa harus mempunyai kedisiplinan belajar yang baik pula. Disiplin sangatlah penting bagi siswa agar memiliki karakter yang baik. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kedisiplinan yang mampu mengantarkan siswa menuju kesuksesan dalam hidup. Menurut Tulus Tu'u fungsi sikap disiplin yaitu: ¹⁰

1) Menata Kehidupan Bersama

Salah satu fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam suatu kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu hubungan antara individu satu dengan yang lainnya menjadi lancar dan baik.

2) Membangun Kepribadian

Kepribadian seorang individu dipengaruhi lingkungan yang berdisiplin baik. Terutama peserta didik yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tentram sangat berpengaruh dalam membangun kepribadian yang baik.

¹⁰ Tulus Tu'u, "Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa", (Jakarta: Grasindo, 2004)

3) Pemaksaan

Disiplin terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.

4) Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal yang positif yang harus dipatuhi dan dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib sekolah tersebut. Ancaman sanksi/hukuman penting bagi siswa untuk memberikan dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk mematuhi peraturan yang telah diberlakukan sekolah. Tanpa adanya ancaman sanksi/hukuman, siswa tidak akan memiliki efek jera ketika melakukan pelanggaran peraturan, lemahnya dorongan ketaatan dan kepatuhan. Motivasi untuk hidup disiplin menjadi lemah.

5) Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar merupakan fungsi disiplin sekolah. Hal tersebut dapat dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yaitu peraturan bagi siswa, guru serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian

diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang tenteram, aman, tertib, tenang dan teratur. Lingkungan seperti ini menjadi lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.

c. **Macam-macam Disiplin**

Terdapat beberapa macam disiplin diantaranya ialah:

1) **Disiplin Tradisional**

Disiplin tradisional adalah disiplin yang bersifat menekan, menghukum, mengawasi, memaksa dan akibatnya merusak penilaian yang terdidik.

2) **Disiplin Modern**

Pendidikan hanya menciptakan situasi yang memungkinkan agar si terdidik dapat mengatur dirinya. Jadi situasi yang akrab, hangat, bebas dari rasa takut sehingga si terdidik mengembangkan kemampuan dirinya.

3) **Disiplin Liberal**

Yang dimaksud disiplin liberal adalah disiplin yang diberikan sehingga anak merasa memiliki kebebasan tanpa batas.¹¹

d. **Unsur-unsur Disiplin Siswa**

Disiplin diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sekolah, Hurlock EB, menjelaskan bahwa disiplin harus mempunyai empat

¹¹ Drs. Piet A Sahertian, "*Dimensi Administrasi Pendidikan*", (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 127

unsur pokok apapun cara mendisiplin yang harus digunakan, ialah: peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman bagi pelanggar peraturan, penghargaan untuk perilaku yang baik sejalan dengan peraturan dan konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk melaksanakannya.

1) Peraturan

Peraturan menjadi pokok peraturan disiplin. Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan orang tua, guru, atau teman bermain. Tujuannya ialah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.¹²

Menurut Suharsimi Arikunto, semua peraturan yang berlaku umum maupun khusus meliputi tiga unsur, yaitu:

- a) Perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan dilarang.

Contohnya: Jika terlambat datang ketika jam pelajaran telah dimulai maka siswa harus melapor kebagian guru piket untuk memperoleh surat keterangan terlambat yang harus diserahkan kepada guru yang sedang mengajar.

- b) Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau yang melanggar peraturan.

Contohnya: Jika terlambat dan tidak melapor kebagian guru piket dianggap tidak masuk sekolah, dan setibanya di kelas tidak diijinkan mengikuti pelajaran.

¹² The Liang Gie, "Cara Belajar yang Efisien", (Yogyakarta: UGM Pers, 1971), hal.51

- c) Cara dan prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subyek yang dikenai peraturan tersebut.

Contohnya: Peraturan tentang keterlambatan datang ke sekolah dikomunikasikan kepada siswa dan orang tua secara tertulis pada waktu mereka mendaftarkan kembali sesudah dinyatakan diterima di sekolah yang bersangkutan.¹³

Dua fungsi peraturan yang sangat penting dalam membantu anak menjadi makhluk yang bermoral. *Pertama*, peraturan memiliki nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan kepada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Misalnya, anak harus menyerahkan tugas yang dibuatnya sendiri merupakan satu-satunya metode yang dapat diterima di sekolah untuk menilai prestasinya. *Kedua*, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Bila dalam peraturan keluarga bahwa tidak seorang anak pun boleh mengambil barang milik saudaranya tanpa ijin si pemilik, anak segera belajar bahwa hal ini dianggap perilaku yang tidak baik dan tidak diterima karena mereka akan dihukum bila melakukan tindakan tersebut.¹⁴

¹³ Suharsimi Arikunto, "Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi", (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 123-124

¹⁴ Hurlock EB, "Perkembangan Anak", (Jakarta: Erlangga, 1993), hal. 85

Agar peraturan memenuhi kedua fungsi di atas, peraturan itu harus dimengerti, diingat dan diterima oleh siswa. bila peraturan-peraturan diberikan dalam kata-kata yang tidak dimengerti atau hanya sebagian yang dimengerti, peraturan tersebut tidak berharga sebagai pedoman perilaku dan gagal dalam mengarahkan kedisiplinan anak sebagai individu dan anggota masyarakat setiap anak harus tunduk pada nilai-nilai yang tersimpul di dalam adat istiadat, kebiasaan dan hukum-hukum kemasyarakatan, yang mungkin tidak sesuai atau bertentangan dengan nilai-nilai dan kepentingan yang bersifat individual dan bersumber dari kata hati masing-masing. Di lingkungan sekolah dengan murid yang memiliki berbagai macam suku bangsa, karakteristik yang berbeda-beda menyebabkan munculnya berbagai macam tingkah laku.¹⁵

2) Hukuman

Hukuman berasal dari bahasa latin (kata kerja) “*punire*” dan berarti menjatuhkan hukuman pada seorang karena kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.¹⁶

Dalam surat At-Taubah ayat 74 Allah berfirman:

¹⁵ Hadari Nawawi, “*Organisasi dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*”, (Jakarta: PT Tema Baru, 1989), hal. 44

¹⁶ Suharsimi Arikunto, “*Pengelolaan Kelas dan Siswa*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), hal. 86

..... وإن يتولوا يعذبهم الله عذابا أليما في الدنيا

والآخرة.... (التوبة: 74)

Artinya: “Dan jika mereka berpaling, niscaya Allah akan mengadzab mereka dengan adzab yang pedih di dunia dan di akhirat”. (Qur’an Surat At-Taubah: 74)¹⁷

Bagi siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang telah ditetapkan sekolah maka siswa tersebut akan mendapatkan hukuman atas kesalahan yang telah siswa tersebut lakukan. Hukuman yang diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib akan menimbulkan efek jera sehingga siswa tidak lagi melakukan kesalahan yaitu melanggar terhadap tata tertib sekolah.

3) Ganjaran / Penghargaan

Menurut Hafi Anshari ganjaran adalah alat pendidikan yang represif yang bersifat menyenangkan, ganjaran diberikan kepada anak yang mempunyai prestasi-prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kemajuan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat menjadikan contoh tauladan bagi kawan-kawannya.¹⁸

Ganjaran berupa penghargaan yang diberikan kepada siswa, karena mendapatkan hasil yang baik yang telah dicapai dalam proses pendidikannya akan menjadikan anak senantiasa

¹⁷ Departemen Keagamaan RI, *Al-Qur’an Al-Karim dan terjemahannya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hal. 291-292

¹⁸ Amir Da’ien Indra Kusuma, “*Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis*”, IKIP Malang, 1973, hal. 160-161

melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji, ganjaran dapat diwujudkan dalam bentuk pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan.

Di dalam Islam seorang mukmin yang melakukan kebaikan akan mendapatkan ganjaran dari Allah SWT, seperti yang terdapat dalam surah Az-Zalzalah ayat 7:

فمن يعمل مثقال ذرة خيرا يره (الزلزلة: ٧)

Artinya:” barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. (Az-Zalzalah: 7)

Perlu diingat bahwa pendidikan memiliki tujuan membawa anak dalam pertumbuhannya menjadi manusia yang mengerti akan kewajiban, mau mengerjakan dan berbuat baik bukan karena mengharapkan sebuah pujian atau ganjaran.

4) Konsistensi

Konsistensi adalah tingkat keseragaman atau stabilitas yang mempunyai nilai mendidik, memotivasi, memperbaiki penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.¹⁹

Konsistensi menjadi ciri dari semua aspek disiplin, karena dengan konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak sesuai dengan peraturan.

¹⁹ Hurlock EB, “Perkembangan Anak”, (Jakarta: Erlangga, 1993), hal. 91

Menurut Elizabet. B. Hurlock bahwa konsistensi dalam disiplin mempunyai beberapa peran penting, yaitu:

- (a) Mempunyai nilai mendidik yang besar. Bila peraturan konsisten, ia memacu proses belajar (prestasi). Ini disebabkan karena nilai pendorongnya.
- (b) Mempunyai nilai motivasi yang kuat. Anak menyadari bahwa anak akan mempunyai keinginan yang jauh lebih besar untuk menghindari tindakan yang dilarang dan melakukan tindakan yang disetujui.
- (c) Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa, anak kecilpun kurang menghargai mereka yang dapat dibujuk untuk tidak dapat dipengaruhi dengan air mata dan bujukan.²⁰

e. Kiat Mendongkrak Kedisiplinan Siswa

Disiplin bisa membentuk kejiwaan pada anak untuk memahami peraturan sehingga ia pun mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan, dan kapan pula harus mengesampingkan. Sedangkan peraturan itu sendiri ada dalam keseharian hidup anak. Kondisi kejiwaannya memang masih butuh untuk diatur sehingga anak akan merasa tenteram bila hidup teratur. sebagai contoh peraturan yang ada di sekolah.²¹

Melatih dan mendidik anak dalam keteraturan hidup kesehariannya akan memunculkan watak disiplin. Melatih anak

²⁰ Ibid., hal. 91-94

²¹ Imam Ahmad Ibnu Nizar, *"Membentuk & Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini,"* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 22

untuk menaati peraturan akan sama halnya dengan melatih mereka untuk bersikap disiplin. Misalnya, bila seorang anak terbiasa dengan peraturan di sekolah, misalnya, berada di sekolah sebelum jam 6.45, melakukan sholat dhuha dan membaca Al-qur'an sebelum jam pelajaran dimulai, puasa senin kamis, berpakaian sesuai jadwal seragam yang telah ditetapkan sekolah dan peraturan-peraturan lainnya.

Akan lebih efektif dan berhasil secara maksimal jika disiplin itu disosialisasikan kepada siswa, dilaksanakan terlebih dahulu oleh seorang guru serta lingkungannya. Siswa juga akan mudah menerapkan peraturan tersebut bila ada penghargaan atau hukuman yang jelas. Seorang guru menjadi cerminan bagi siswa di sekolah, perilaku yang dilakukan guru akan ditiru oleh siswa, seperti melaksanakan peraturan di sekolah, dan tidak melanggarnya.²²

2. Buku Kendali Kedisiplinan

a. Pengertian Buku Kendali

Sikap peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah tentu memiliki perbedaan. Ada peserta didik yang patuh terhadap tata tertib ada peserta didik yang enggan untuk mematuhi atau melanggar tata tertib di sekolah, sehingga pelaksanaan kedisiplinan tata tertib siswa di sekolah belum maksimal. Salah

²² Ibid., hal. 23

satu cara yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu dengan membuat buku kendali kedisiplinan.

Buku kendali kedisiplinan siswa tidaklah asing dikalangan pendidikan. Ada yang menyebut buku kendali kedisiplinan sebagai buku tata tertib ada pula yang menyebutnya dengan istilah buku catatan pelanggaran tata tertib. Buku ini berupa catatan pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan siswa beserta sanksi atau konsekuensi yang diberlakukan, baik sanksi langsung maupun sanksi administrative.²³

Buku kendali kedisiplinan merupakan monitoring kepada siswa dengan peranan memberikan pendekatan secara persuasif atau kekeluargaan dengan cara peringatan, teguran, dan sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang telah ditetapkan sekolah.²⁴

Buku kendali kedisiplinan dalam konteks penelitian ini adalah buku kendali kedisiplinan siswa MTs Surya Buana Malang. Buku kendali kedisiplinan ini berlaku bagi siswa di MTs Surya Buana Malang karena peraturan yang termuat di dalamnya merupakan peraturan tata tertib dari sekolah MTs Surya Buana Malang.

²³ Selvia Oktaria, dkk *“Pengaruh Penerapan Buku Kendali Terhadap Sikap Teladan Peserta Didik dalam Tata Tertib”*, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Vol. 3, No. 4, 2015, hal. 26

²⁴ Ibid, hal. 33

b. Fungsi Buku Kendali

Fungsi dari buku kendali kedisiplinan yaitu melakukan penilaian terhadap kendala-kendala dan hambatan-hambatan dalam menyelesaikan masalah yang menyebabkan pelanggaran-pelanggaran yang sering dilakukan siswa, pelanggaran-pelanggaran dan penyimpangan-penyimpangan terhadap norma dan peraturan yang telah dibuat oleh sekolah, serta memberikan teladan contoh yang baik yang sesuai dengan etika dan norma, dan menciptakan suasana yang tertib, aman, tenang, dan suasana belajar yang kondusif.²⁵

Dari pengertian di atas, dalam konteks penelitian maka fungsi buku kendali kedisiplinan ialah:

- 1) Sebagai media untuk pengontrol kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama.
- 2) Media pengendali perilaku siswa yang kurang/tidak sesuai dengan nilai-nilai maupun norma-norma yang telah ada.
- 3) Salah satu media eksternal untuk menanamkan sikap disiplin pada siswa sekolah menengah pertama.
- 4) Media penghubung antara guru, siswa, dan orang tua.

c. Isi Buku Kendali Kedisiplinan

Buku kendali kedisiplinan siswa MTs Surya Buana Malang memuat beberapa halaman sebagai berikut:

²⁵ Ibid, hal. 55

1) Cover

Cover depan berisi judul *Buku Pedoman Tata Tertib Siswa*, identitas sekolah (nama sekolah, logo, tahun pelajaran, alamat, telepon, dan alamat website)

2) Tata Tertib Siswa

Tata tertib siswa berisi ketentuan umum, kewajiban siswa selama berada di sekolah, hak-hak siswa selama di sekolah, peraturan penggunaan handphone (Hp), dan peraturan penggunaan laptop/notebook, jenis pelanggaran siswa, poin dan tindakannya (poin positif dan poin negatif), kepengurusan organisasi selama 1 tahun, kepanitiaan kegiatan, pembinaan siswa, penggunaan fasilitas madrasah, kegiatan bakat minat dan ekstrakurikuler, kegiatan OSIS, upacara bendera dan pembinaan khusus, penutup.

3) Surat Pernyataan

Surat pernyataan menyatakan persetujuan orang tua siswa dan mendukung atas pelaksanaan tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah MTs Surya Buana Malang.

4) Rekap Poin Pribadi siswa

Rekap poin pribadi siswa berisi identitas siswa, hari/tanggal/bulan, prestasi, pelanggaran, poin positif, poin negative, total, tanda tangan siswa, guru dan orang tua. Rekap poin pribadi siswa dibentuk berupa tabel.

d. Buku Kendali Sebagai media Pendidikan

Buku kendali kedisiplinan siswa bukan merupakan hal baru dikalangan pendidikan. Seperti di MTs Surya Buana Malang menyebut buku kendali kedisiplinan sebagai buku tata tertib. Buku ini berupa catatan pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa beserta sanksi/konsekuensi yang diberlakukan, baik sanksi langsung maupun sanksi administrative.²⁶

Buku kendali kedisiplinan siswa pada penelitian ini merupakan buku cetak yang memiliki fungsi sebagai pengontrol kedisiplinan tata tertib siswa sekolah menengah pertama, khususnya di MTs Surya Buana Malang. Buku ini diperuntukkan untuk seluruh siswa di MTs Surya Buana Malang.

B. Kerangka Berfikir

Mengenai judul penelitian ini yaitu “Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Melalui Penerapan Buku Kendali Kedisiplinan di MTs Surya Buana Malang”, maka, objek penelitian ini kepada seluruh siswa di MTs Surya Buana Malang. Berkaitan dengan penanaman sikap disiplin, sekolah menetapkan peraturan/tata tertib guna mendisiplinkan siswa.

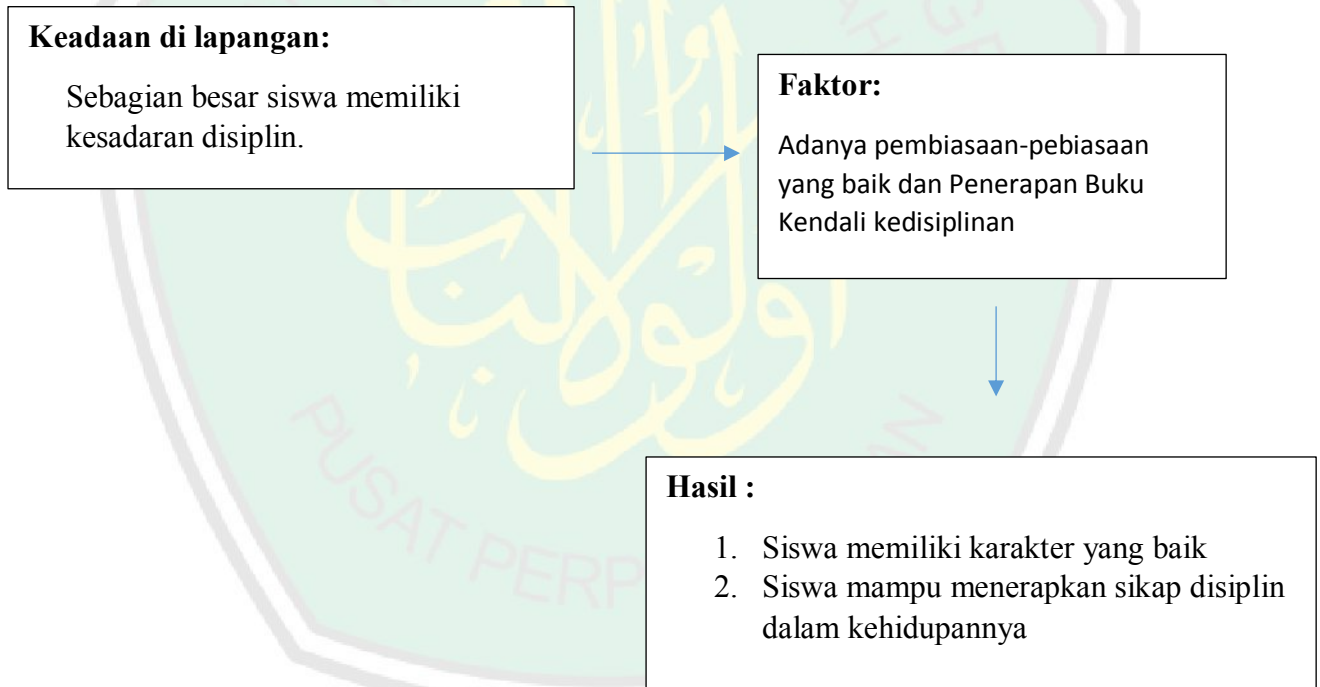
Kurangnya kesadaran disiplin siswa, dapat menyebabkan siswa melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang telah ditetapkan

²⁶ Selvia Oktaria, dkk “Pengaruh Penerapan Buku Kendali Terhadap Sikap Teladan Peserta Didik dalam Tata Tertib”, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Vol. 3, No. 4, 2015, hal. 22

sekolah. Dengan pembekalan dan pembiasaan-pembiasaan yang baik akan membantu siswa untuk lebih disiplin dalam kehidupannya.

Penerapan buku kendali kedisiplinan akan membantu mengontrol kedisiplinan siswa. Hal tersebut akan memberikan hasil yang maksimal jika dalam penerapan buku kendali kedisiplinan diterapkan secara maksimal.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini ialah di MTs Surya Buana Malang yang berada di Jl. Gajayana IV No. 631, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Peneliti tertarik dengan memilih lokasi tersebut karena peneliti pernah melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di sekolah tersebut, dengan adanya PKL tersebut peneliti mengetahui bahwa hal-hal kecil mengenai disiplin sangat diperhatikan di MTs Surya Buana Malang, misalnya ketika dzikir dan kegiatan CIP siswa yang berbicara sendiri dengan temannya akan dicatat di buku tatib atau buku kendali kedisiplinan dan siswa tersebut akan mendapatkan hukuman.

2. Pendekatan dan Metode Penelitian

Mengenai judul yang diambil dalam penelitian ini yaitu penanaman sikap disiplin pada siswa melalui penerapan buku kendali kedisiplinan di MTs Surya Buana Malang, dengan rumusan masalah, bagaimana penanaman sikap disiplin pada siswa melalui penerapan buku kendali kedisiplinan, faktor penghambat dan penunjang dalam penanaman sikap disiplin melalui penerapan buku kendali kedisiplinan maka metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif dan teori yang digunakan ialah teori dari Bogdan dan Taylor.

Penelitian kualitatif adalah jenis yang digunakan dalam penelitian ini, jenis penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang mengkaji dan dapat menggambarkan realita sosial yang kompleks dan konkrit.

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti (informan).

Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang dapat diamati.²⁷

Perspektif penelitian dalam hal ini dikemukakan dalam bentuk pembagian perspektif *emik*, yaitu data yang dikumpulkan diupayakan untuk dideskripsikan berdasarkan ungkapan, bahasa, cara berfikir, pandangan subjek penelitian.²⁸

Peneliti sekaligus berperan serta sebagai instrument penelitian, yang memfokuskan perhatian pada proses daripada hasil yang akan diperoleh dari lapangan penelitian. Proses pengumpulan data ini dilakukan secara berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang diteliti, diperoleh, didengar,

²⁷ Dr. Juliansyah Noor, S. E., M. M, "Metodologi Penelitian", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hal. 33

²⁸ Dr. Hamidi, M. Si, "Metode Penelitian Kualitatif", (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005), hal. 70

dan selanjutnya dianalisis. Peneliti dalam proses ini benar-benar diharapkan mampu berinteraksi secara langsung dengan objek yang dijadikan sasaran penelitian. Data lapangan, maka ketetapan, ketelitian, rincian, kelengkapan, dan keluesan pencatatan informasi yang diamati di lapangan sangat penting untuk keberhasilan penelitian ini. Dalam mengumpulkan data kualitatif, sasaran yang dipelajari adalah terkait dengan latar sosial. Spradley menjelaskan, semua situasi sosial terdiri dari tiga elemen pokok yaitu tempat, para aktor, dan kegiatan-kegiatan.²⁹

Metode ini dipilih dan dipertimbangkan berdasarkan apa yang hendak dicari dalam penelitian ini yaitu data yang akan melukiskan atau menggambarkan realita yang terjadi di lapangan.

3. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, yang berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode/instrument pengumpulan data.³⁰

Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif yaitu data yang berbentuk kalimat pernyataan, uraian, deskripsi yang mengandung

²⁹ Salim dan Syahrums, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), hal. 113

³⁰ Haris Herdiansyah, M. Si, "*Wawancara, Observasi, Focus Group*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 8

suatu makna atau nilai *values* tertentu yang diperoleh melalui instrumen penggalan data kualitatif seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan sebagainya.³¹

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif ini adalah informan yang dijadikan sebagai konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu guru penanggung jawab buku kendali kedisiplinan (Bapak Farih), guru kesiswaan (Ibu Fifin), Kepala Sekolah (Bapak Riyadi), Orang tua/wali murid (Ibu Emi) dan siswa (Shafa dan Angel). Informan yang dipilih merupakan subjek yang benar-benar mengerti tentang masalah yang dikehendaki dan dapat dipercaya oleh peneliti. Penentuan sampel pada penelitian kualitatif tidak untuk generalisasi, tetapi sebagai wadah untuk menggali informasi yang diperlukan. Berdasarkan hal tersebut pencarian data dimulai dari guru yang bersangkutan dalam menanamkan sikap disiplin dan guru yang memiliki tanggung jawab terhadap buku kendali kedisiplinan siswa.

Informasi yang diperlukan peneliti dapat diperoleh melalui kepala madrasah, guru kesiswaan, guru pemegang buku kendali kedisiplinan, dan siswa yang dapat memberikan informasi atau jawaban atas masalah dalam penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama

³¹ Ibid., hal. 10

dalam penelitian adalah pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Oleh karena itu observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat. Dalam observasi melibatkan 2 komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai observer dan objek yang diobservasi yang dikenal sebagai observee.³²

Menurut pendapat Sugiyono, observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam dan responden.

Matthey and Ross mengemukakan, observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indera manusia, yang menjadi alat utama dalam melakukan observasi.³³ Maksudnya dalam proses mengamati objek penelitian beserta lingkungannya dilakukan dengan melibatkan semua indera manusia dan melakukan dokumentasi atau pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi ilmiah objek lingkungan sosialnya.

Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung dalam situs penelitian, dimulai dengan rentang pengamatan yang

³² Ibid., hal. 69-70

³³ Haris Herdiansyah, M. Si, "Wawancara, Observasi, dan Focus Group", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 129-130

bersifat umum/luas (mengamati keadaan di sekolah MTs Surya Buana) kemudian terfokus pada permasalahan dan penyebab baik situs utama yakni informan atau ruang, peralatan yang terlibat secara langsung dalam penanaman sikap disiplin yang difokuskan terhadap buku kendali kedisiplinan siswa di Mts Surya Buana Malang.

c. Wawancara

Dalam konteks penelitian kualitatif wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses wawancara.³⁴

Menurut Gorden, wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.³⁵

Agar wawancara berjalan lancar dan tetap berada dalam fokus permasalahan maka dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman yang dibuat berdasarkan perolehan data. Beberapa tahapan proses wawancara, diantaranya:

- a. Tentukan aktor yang akan diwawancarai.
- b. Siapkan kegiatan wawancara, sifat pertanyaan, alat bantu, menyesuaikan waktu dan tempat membuat janji.

³⁴ Ibid., hal. 31

³⁵ Ibid., hal. 31

- c. Langkah awal menentukan fokus permasalahan, membuat pertanyaan-pertanyaan, mempersiapkan catatan sementara.
- d. Pelaksanaan wawancara sesuai dengan persiapan yang dikerjakan.
- e. Menutup pertemuan.

Dalam kesempatan ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang dapat memberikan informasi tentang penanaman sikap disiplin pada siswa melalui penerapan buku kendali kedisiplinan di MTs Surya Buana Malang, seperti kepala madrasah, guru kesiswaan, guru pemegang/penanggungjawab buku kendali kedisiplinan, orang tua/wali murid dan siswa.

d. Dokumentasi

Menurut Irawan, studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen dapat berupa: Surat pribadi, catatan pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya.³⁶

Peneliti berupaya memperoleh dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian untuk mendapatkan informasi dan data penelitian dan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh. Studi dokumen yang dikaji dalam penelitian ini adalah suatu tulisan atau catatan yang berupa laporan. Dokumen yang tergolong dalam sumber informasi penelitian ini adalah buku

³⁶ Sukandarrumidi, *“Metode Penelitian”*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hal. 100-101

kendali kedisiplinan dan hal-hal lainnya yang dianggap mendukung penelitian ini.

Menggunakan alat bantu berupa daftar wawancara maupun foto dapat mendukung penggunaan ketiga teknik pengumpulan data di atas. Satu sama lainnya saling melengkapi, tidak ada penggunaan secara khusus. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini pada mulanya didapat dari informan sesuai dengan sudut pandang informan/responden. Selanjutnya data yang sudah dianalisis berdasarkan dari sudut pandang peneliti.

5. Teknik Analisis Data

Proses mengorganisasikan dan mengurut data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data disebut teknik analisis data. Sedangkan, tujuan analisis data kualitatif adalah mencari makna dibalik data yang melalui pengakuan subjek pelakunya (informan).³⁷

Analisis dilakukan setelah data data ditemukan dalam penelitian ini. Analisis dapat dilakukan melalui tiga tahapan yaitu mereduksi data kemudian disajikan dalam bentuk tulisan dan terakhir membuat kesimpulan dari data yang telah disajikan tersebut.

³⁷ H. Moh. Kasiram, “*Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*”, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 355

Dalam teknik analisis data peneliti menggunakan teori dari Miles dan Huberman. Teknik analisis data diantaranya: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi)

a. Reduksi Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.³⁸

Tujuan dilakukan reduksi data yaitu untuk memudahkan dalam membuat kesimpulan terhadap data yang telah diperoleh selama pelaksanaan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang berkemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁹ Setelah proses reduksi data selesai dilakukan kemudian dilakukan penyajian data yaitu berupa uraian singkat, dalam proses penyajian data ini yaitu mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Peneliti akan mudah memahami apa yang sedang terjadi dalam ranah penelitian dengan adanya penyajian data.

³⁸ Salim dan Syahrums, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), hal. 148

³⁹ Ibid., hal. 148

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Setelah data terkumpul dari tempat/lokasi penelitian baik melalui wawancara, observasi, dan dokumen kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Dalam proses verifikasi ini, peneliti mengambil kesimpulan melalui hasil analisa dan juga diskusi dengan teman sejawat untuk tukar pikiran tentang penelitian yang telah dilakukan. Pengambilan keputusan merupakan langkah terakhir yang dilakukan peneliti setelah data direduksi dan juga disajikan.

6. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti akan melakukan: pertama, teknik triangulasi antarsumber data (observasi terlibat), antar-teknik pengumpulan data (wawancara dengan kepala sekolah, observasi lapangan yang dilakukan peneliti, dan dokumentasi berupa buku kendali kedisiplinan) dan antar-pengumpul data, yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalan data dari siswa di lokasi yang mampu membantu setelah diberi penjelasan. Kedua, pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian. Ketiga, mendiskusikan dengan teman sejawat (Arna Ulinnuha) di kampus tempat peneliti belajar. Keempat, analisis kasus negatif, yaitu kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian

hingga waktu tertentu. Kelima, perpenjangan waktu penelitian. Cara ini dilakukan untuk memperoleh bukti yang lengkap.⁴⁰



⁴⁰ Dr. Hamidi, M. Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005), hal. 82

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Sekolah

1. Profil Sekolah

Madrasah Tsanawiyah (MTs), sekolah pertama yang didirikan pada waktu itu adalah MTs Surya Buana. Madrasah Tsanawiyah ini merupakan salah satu pendidikan yang berbasis agama yang ada di Malang, yaitu Madrasah di bawah Yayasan Bahana Cita persada Malang.

Tercetus dari LLB Bela Cita, timbul ide untuk mengembangkan sebuah sekolah/madrasah dengan konsep triple R (Reasoning, Research, Religius). Sehingga dicetuskanlah sebuah MTs yang diberi nama MTs Surya Buana dengan mengusung visi: unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi dan berwawasan lingkungan

MTs Surya Buana resmi didirikan 10 Juni 1999, dengan alamat Jl. Gajayana IV/631 Malang, Telp/Fax: (0341) 574185, Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Dalam perjalanannya sejak resmi didirikan, banyak prestasi yang telah diperoleh baik tingkat kota, regional maupun tingkat nasional.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi :

Umgnu; dalam prestasi, terdepan dalam Inovasi, Maju dalam Kreasi, Berwawasan Lingkungan, Berakhlakul Karimah.

Misi :

1. Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa
2. Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama Islam
3. Menumbuhkembangkan sikap kreatif, disiplin dan bertanggung jawab serta penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama Islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah
4. Membentuk siswa yang berwawasan lingkungan.

Tujuan :

1. Memperoleh prestasi yang baik
2. Membentuk siswa menjadi cendekiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, berakhlakul karimah
3. Membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara maksimal
4. Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreativitas individu siswa
5. Membentuk lingkungan Islami yang kondusif bagi siswa
6. Membangun kompetisi berilmu, beramal, dan berfikir ilmiah
7. Membentuk lingkungan Islami berwawasan ilmiah

3. Tata Tertib Siswa yang tercantum dalam Buku Tatib

Bab I: Ketentuan Umum

Tata tertib siswa adalah semua peraturan yang diberlakukan di Madrasah untuk siswa

Bab II: Kewajiban Siswa

Setiap siswa wajib:

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang diaktualisasikan dalam kegiatan-kegiatan:
 - a. Membaca Al-quran dan hafalan Alqur'an minimal juz 30, dan surat-surat pilihan
 - b. Berdoa sebelum pelajaran pertama dimulai dan sebelum pelajaran terakhir ditutup
 - c. Sholat Dhuha , Dhuhur dan Asar berjamaah sesuai jadwal
 - d. Mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh madrasah
 - e. Mengamalkan pelajaran agama dalam kegiatan sehari-hari
 - f. Mendukung program madrasah antara lain: PHBN, PHBI, HUT Madrasah dan sebagainya
2. Taat kepada orang tua, kepada madrasah, guru dan karyawan lainnya
3. Menjaga, memelihara, dan menciptakan lingkungan yang kondusif dengan ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan kebersihan lingkungan, gedung, halaman madrasah, laboratorium, perpustakaan, alat-alat olahraga, dan semua prasarana yang ada

4. Ikut menjaga dan mengamankan lingkungan madrasah
5. Ikut menjaga nama baik madrasah, kepala madrasah, guru, karyawan, orang tua, siswa pada umumnya baik di dalam maupun di luar madrasah
6. Setiap hari memakai pakaian seragam madrasah lengkap dengan atributnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku:
 - a. Senin dan selasa : putih biru
 - b. Rabu dan kamis : batik MTs Surya Buana
 - c. Jum'at dan sabtu : pramuka
7. Memakai sepatu warna dominan hitam:
 - a. Kaos kaki putih paskibra untuk hari senin s.d kamis
 - b. Kaos kaki hitam paskibra untuk hari jum'at-sabtu
8. Bagi siswa yang izin tidak menggunakan perlengkapan tidak seragam diizinkan 1 hari saja
9. Memakai ikat pinggang warna hitam
10. Masuk sekolah sesuai dengan jadwal yang berlaku
11. Mengikuti pelajaran, baik bakat minat maupun ekstrakurikuler dengan tertib sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Jika berencana akan meninggalkan pelajaran sebelum waktu berakhir, harus ada surat pengantar/keterangan dari piket
12. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran atau guru Pembina bakat minat atau guru Pembina ekstrakurikuler dengan sebaik-baiknya
13. Membawa peralatan sekolah dan peralatan lain yang diperlukan

14. Menjadi anggota osis yang merupakan satu-satunya organisasi kesiswaan yang berada di Mts Surya Buana, mematuhi/mentaati anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) yang ada, serta bersedia menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk kemajuan OSIS dan mengikuti segala kegiatan yang diselenggarakan oleh OSIS
15. Mematuhi tata tertib yang diberlakukan khusus di Laboratorium, UKS, perpustakaan, mushola dan ruang atau tempat penunjang pendidikan yang lain
16. Ikut membantu agar tata tertib sekolah berjalan dengan baik dan benar

BAB III: Hak-Hak Siswa

1. Siswa berhak mengikuti pelajaran, selama yang bersangkutan tidak melanggar tata tertib
2. Siswa dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan madrasah dengan menaati peraturan perpustakaan
3. Siswa dapat menggunakan fasilitas yang ada di madrasah, seperti laboratorium, UKS, lapangan olahraga, mushola, computer dan internet (wifi) dengan seizin pengelola/penanggung jawab dan mematuhi tata tertib yang berlaku
4. Siswa berhak mendapatkan layanan dari wali kelas dan BK dalam menyelesaikan masalah-masalah kesulitan belajar dan atau masalah-masalah pribadi

5. Siswa berhak mendapatkan perlakuan yang sama dengan siswa yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan tata tertib
6. Siswa dapat menggunakan hak membela diri dengan menyatakan kebenaran dan kebaikan terhadap masalah yang menimpa dirinya yang dirasakannya tidak adil
7. Siswa dapat mengajukan perbaikan apabila penilaian yang diberikan tidak sesuai, dengan syarat menunjukkan kebenaran dengan data yang akurat

BAB IV: Peraturan Penggunaan Handphone (HP)

1. Seluruh siswa tidak diperkenankan membawa HP atau barang elektronik yang lain ke Madrasah
2. Jika siswa ada keperluan menghubungi orang tua/wali siswa dapat menggunakan fasilitas telepon sekolah

BAB V: Peraturan Penggunaan Laptop/Notebook

1. Siswa hanya diperkenankan membawa laptop ke madrasah untuk kepentingan pembelajaran
2. Membawa laptop ke madrasah harus seizin guru yang bersangkutan dan mendapatkan surat keterangan dari petugas piket atau waka kesiswaan

BAB VI: Jenis Pelanggaran Siswa, Poin dan Tindakannya

Poin negatif/pelanggaran tata tertib siswa dan tindakannya diatur sebagai berikut:

4.1 Tabel Poin negatif/pelanggaran tata tertib siswa MTs Surya

Buana

NO	JENIS PELANGGARAN	POIN	TINDAKAN
1.	Berpacaran/bedua-duaan/melakukan perbuatan tidak pantas dengan lawan jenis maupun sesama jenis	300	Berat: dikembalikan ke orang tua Sedang: dicatat di tatib, orang tua diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, Kesiswaan dan Kepala Sekolah Ringan: dicatat di kobinsi dan diberikan pembinaan
2.	Membawa/meminum minuman keras dan obat terlarang/narkoba	300	Dikembalikan ke orang tua
3.	Memalsu stempel madrasah dan tanda tangan (direktur, kepala madrasah, wali kelas, guru, karyawan, orang tua)	300	Dicatat di buku tatib, orang tua diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, Kesiswaan, dan Kepala Madrasah
4.	Membawa dan atau menggunakan senjata api/tajam	200	Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan dan kepala madrasah
5.	Mencuri atau mengambil barang yang bukan miliknya	200	Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan dan kepala madrasah
6.	Berkelahi/terlibat/pemicu perkelahian (tawuran)	200	Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah,

			dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan dan kepala madrasah
7.	Merokok/membawa rokok di dalam/ di luar area madrasah dengan menggunakan identitas sekolah	150	Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan
8.	Mengubah nilai raport	150	Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan
9.	Membawa/melihat video, buku, atau hal-hal yang bersifat pornografi	150	Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan
10.	Berkata/berperilaku tidak sopan di media social (menulis status/berkomentar/mengunggah/membagikan gambar/video tidak pantas	150	Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan
11.	Mencemarkan nama baik madrasah (direktur, kepala madrasah, wali kelas, guru, karyawan) di dunia nyata maupun di media social	150	Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan
12.	Memakai pakaian yang tidak menutup aurat baik di dalam maupun di luar sekolah/ mengunggah foto tidak menutup aurat di media social	150	Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan
13.	Tidak masuk tanpa keterangan/keluar dari sekolah	80	Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah,

	tanpa izin/membolos		dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK
14.	Menato anggota tubuh	80	Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK
15.	Membawa HP/smartwatch ke sekolah	80	Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK
16.	Tidak mengikuti kegiatan besar sekolah (peringatan HBN/HBI, Study Empiris, Outbond, Pondok Ramadhan, dsb)	80	Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK
17.	Menghilangkan buku pinjaman dari perpustakaan	50	Dicatat di buku tatib, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas dan BK
18.	Mengendarai sepeda motor ke madrasah	50	Dicatat di buku tatib, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas dan BK
19.	Menyalahgunaan laptop/barang elektronik lainnya tanpa izin di madrasah	50	Dicatat di buku tatib, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas dan BK
20.	Berbicara/bertingkah laku tidak sopan/bohong terhadap direktur, kepala madrasah, wali kelas, guru, karyawan dan teman	50	Dicatat di buku tatib, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas dan BK
21.	Mencemarkan nama baik/menghina orang tua (nyandak)	50	Dicatat di buku tatib, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas dan BK
22.	Merusak sarana dan prasarana madrasah	50	Dicatat di buku tatib, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, BK dan waka sarpras

23.	Tidak mengikuti kegiatan harian/mingguan sekolah (sholat berjamaah, sholat Dhuha, bakat minat, pramuka, PMR, dsb)	50	Dicatat di buku tatib, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas dan BK
24.	Tidak mencatat khutbah jum'at/ceramah, dsb	25	Dicatat di buku tatib, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas
25.	Rambut tidak rapi, gondrong, dicat	25	Dicatat di buku tatib, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas
26.	Tidak memakai seragam/atribut sekolah dengan lengkap (termasuk ciput/dalaman kerudung)	25	Dicatat di buku tatib, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas
27.	Tidak mengumpulkan tugas/tidak mengerjakan PR/tidak membawa buku pelajaran	25	Dicatat di buku tatib, dan diberikan pembinaan oleh guru mapel
28.	Berada di luar kelas tanpa izin saat jam pelajaran	25	Dicatat di buku tatib, dan diberikan pembinaan oleh guru mapel
29.	Terlambat datang ke sekolah	15	Dicatat di buku tatib, dan diberikan pembinaan oleh guru piket
30.	Memakai jaket/sweater di lingkungan madrasah (kecuali sakit)	15	Dicatat di buku tatib, dan diberikan pembinaan oleh guru piket
31.	Tidak membawa Al-Qur'an saat kegiatan mengaji	10	Dicatat di buku tatib
32.	Membuang sampah tidak pada tempatnya	10	Dicatat di buku tatib dan bertanggung jawab membersihkan area madrasah
33.	Tidak melaksanakan piket kelas dengan baik	10	Dicatat di buku tatib dan bertanggung jawab membersihkan kelas

34.	Merayakan ulang tahun secara berlebihan (menyiram air, melempar telur, tepung, mengikat dengan tali, dsb)	10	Dicatat di buku tatib dan bertanggung jawab membersihkan area yang kotor
35.	Memakai perhiasan tidak wajar	10	Dicatat di buku tatib
36.	Membuat gaduh saat pembelajaran hingga mengganggu kelas lain	10	Dicatat di buku tatib dan mendapatkan pembinaan dari guru maple
37.	Terlambat masuk kelas saat pembelajaran	10	Dicatat di buku tatib dan mendapatkan pembinaan dari guru maple
38.	Terlambat melaksanakan kegiatan ibadah atau gurau saat kegiatan ibadah (sholat, dzikir, mengaji, dll)	10	Dicatat di buku tatib

ketentuan dalam pemberian poin negatif dan positif

1. Bila pelanggaran mencapai poin 100, orang tua dipanggil untuk melakukan koordinasi ke madrasah
2. Bila poin mencapai 150, maka akan dilakukan tindakan sebagai berikut:
 - a. Bagi putra akan digundul dan diberi pembinaan
 - b. Bagi putri akan menggunakan kerudung khusus selama 2 minggu berturut-turut dan diberi pembinaan
3. Proses penggundulan dan pemakaian kerudung khusus diberlakukan maksimal sebanyak 3 kali, jika siswa mencapai poin

150 yang keempat kalinya karena pelanggaran berat, maka akan dikembalikan ke orang tua

4. Bagi siswa yang berprestasi baik akademik maupun non akademik akan mendapatkan poin positif dan peraih poin positif terbanyak, setiap semesternya akan mendapatkan penghargaan
5. Poin positif adalah poin kebaikan yang diperoleh oleh siswa MTs Surya Buana melalui prestasi akademik dan non akademik dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Prestasi Akademik

4.2 Tabel Prestasi harian

No	Kriteria	Poin Positif
1.	Nilai ulangan harian mencapai 100	30
2.	Nilai TO mencapai 100	30
3.	Puasa Senin-Kamis	10

4.3 Tabel Rapot Bulanan

No	Kriteria	Poin Positif
1.	Peringkat 1 di kelas pada rapot bulanan	100
2.	Peringkat 2 di kelas pada rapot bulanan	90
3.	Peringkat 3 di kelas pada rapot bulanan	80
4.	Peringkat 4 di kelas pada rapot bulanan	70
5.	Peringkat 5 di kelas pada rapot bulanan	60
6.	Peringkat 6 di kelas pada rapot bulanan	50
7.	Peringkat 7 di kelas pada rapot bulanan	40

8.	Peringkat 8 di kelas pada rapot bulanan	30
9.	Peringkat 9 di kelas pada rapot bulanan	20
10.	Peringkat 2 di kelas pada rapot bulanan	10

4.4 Tabel Rapot Semester

No	Kriteria	Poin Positif
1.	Peringkat 1 di kelas pada rapot semester	110
2.	Peringkat 2 di kelas pada rapot semester	100
3.	Peringkat 3 di kelas pada rapot semester	90
4.	Peringkat 4 di kelas pada rapot semester	80
5.	Peringkat 5 di kelas pada rapot semester	70
6.	Peringkat 6 di kelas pada rapot semester	60
7.	Peringkat 7 di kelas pada rapot semester	50
8.	Peringkat 8 di kelas pada rapot semester	40
9.	Peringkat 9 di kelas pada rapot semester	30
10.	Peringkat 2 di kelas pada rapot semester	20

b. Prestasi Non Akademik

4.5 Tabel Perlombaan

No	Kriteria	Internasi- onal	Nasional	provinsi	Kota	Madrasah
1.	Juara 1	150	130	110	100	65
2.	Juara 2	135	115	95	85	55
3.	Juara 3	120	100	80	70	45

4.	Harapan 1	105	85	65	55	35
5.	Harapan 2	90	70	50	40	25
6.	Harapan 3	75	55	35	25	15
7.	Peserta	60	40	20	10	5

4.6 Tabel Menulis

No	Kriteria	Poin
1.	Tulisan dimuat di majalah sekolah	60
2.	Tulisan dimuat di majalah/surat kabar kota	80
3.	Tulisan dimuat di majalah/surat kabar provinsi	100
4.	Tulisan dimuat di majalah/surat kabar nasional	120

4.7 Tabel Hafalan Al-qur'an

No	Kriteria	Poin
1.	Hafal ayat-ayat pilihan	100
2.	Hafal 1 juz (terutama juz 30)	150
3.	Hafal 2 juz	300
4.	Hafal 3 juz	450
5.	Hafal 4 juz	600
6.	Hafal 5 juz	750
7.	Dst	Dst

4.8 Tabel Kepengurusan Organisasi Selama 1 Tahun

No	Kriteria	Poin
1.	Ketua	150
2.	Wakil Ketua	100
3.	Sekretaris	80
4.	Bendahara	80
5.	Koordinator Sie	70
6.	Anggota Sie	60

4.9 Tabel Kepanitiaan Kegiatan

No	Kriteria	Poin
1.	Ketua pelaksana	80
2.	Sekretaris	60
3.	Bendahara	60
4.	Koordinator Sie	50
5.	Anggota Sie	40

BAB VII: Pembinaan Siswa

1. Setiap ada pelanggaran tata tertib akan dilaksanakan pembinaan secara bertahap sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan
2. Hasil pembinaan madrasah disepakati bersama kemudian dicatat sebagai data pada buku kobinsi atau buku catatan sekolah
3. Hasil pembinaan dijadikan bahan pertimbangan penilaian non akademik siswa

4. Partisipasi orang tua/wali siswa:

a. Pemanggilan orang tua

Setiap terdapat pelanggaran dengan jumlah poin tertentu akan dilakukan pembinaan dengan mengundang orang tua siswa

b. Semua orang tua/wali siswa dimohon secara sadar dan positif membantu agar peraturan tata tertib siswa dapat terlaksana dan ditaati

BAB VIII: Penggunaan Fasilitas Madrasah

1. Semua siswa dapat menggunakan fasilitas yang ada di madrasah dengan syarat mematuhi tata tertib yang berlaku

2. Untuk menggunakan fasilitas madrasah harus mendapat izin terlebih dahulu dari madrasah melalui:

a. Waka/staf sarana dan prasarana

b. Penanggung jawab bidang sarana dan prasarana masing-masing

c. Bagian gudang (tenaga administrasi)

3. Penggunaan fasilitas sekolah hanya boleh digunakan untuk menunjang kegiatan pelaksanaan pendidikan selama ada di MTs

Surya Buana

4. Apabila terdapat kerusakan

a. Kerusakan yang disebabkan oleh kesalahan operasional pengguna menjadi tanggung jawab pengguna

b. Apabila kerusakan disebabkan kondisi alat yang digunakan, maka menjadi tanggung jawab madrasah. Oleh karena itu

sebelum menggunakan harus diteliti dahulu kondisi peralatan tersebut bersama petugas

5. Kebersihan

- a. Setiap pengguna fasilitas madrasah (alat-alat, ruang belajar, laboratorium, perpustakaan dan lain-lain) harus menjaga kebersihannya
- b. Apabila menggunakan ruang-ruang tertentu di lingkungan madrasah, maka setelah kegiatan kondisi ruangan tersebut harus tetap bersih

BAB IX: Kegiatan Bakat Minat dan Ekstrakurikuler

1. Kegiatan bakat minat dan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran pokok, dengan tujuan untuk mengembangkan dan mengaplikasikan minat dan bakat siswa, memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran dan melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya
2. Kegiatan bakat minat terdiri dari: (a) olimpiade matematika, (b) olimpiade sains, (c) olimpiade IPS, (d) pencak silat tapak suci, (e) seni lukis, (f) public speaking dan jurnalistik, (g) teater dan baca puisi, (h) (i) musik, (j) qiroah, (k) futsal, (l) tenis meja, (m) robotik, (n) animasi, (o) paduan suara, (p) catur, (q) atletik, (r) panahan, (s) tata busana, (t) English Club, (u) kerawitan
3. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari pramuka dan PMR
4. Siswa kelas VII diwajibkan mengikuti kegiatan pramuka dan PMR

5. Setiap siswa boleh memilih kegiatan bakat minat yang diinginkan
6. Siswa kelas 9 boleh mengikuti kegiatan bakat minat dan ekstrakurikuler sampai semester 1
7. Apabila jumlah peserta dalam salah satu jenis kegiatan bakat minat sudah melebihi kapasitas, maka peserta diharuskan memilih jenis kegiatan yang lain
8. Siswa yang harus mengikuti kegiatan bakat minat dan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
9. Nilai bakat minat dan ekstrakurikuler
 - a. Nilai bakat minat ekstrakurikuler ditulis dalam bentuk nilai kualitatif: A, B, C, K
 - b. Nilai bakat minat ekstrakurikuler hanya akan diberikan kepada siswa apabila kehadiran dalam kegiatan tidak kurang dari 90%

BAB X: kegiatan Osis

1. Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan-kegiatan yang dikoordinasi oleh pengurus OSIS, baik yang diselenggarakan di madrasah maupun di luar madrasah
2. Dana operasional kegiatan OSIS diambil dari iuran pendidikan dan dana partisipasi
3. Apabila terdapat siswa atau sekelompok siswa menyelenggarakan suatu kegiatan di luar kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan oleh OSIS maka:

- a. Harus sepengetahuan ketua OSIS
- b. Harus mengajukan proposal yang disetujui oleh: a) Pembina kegiatan, b) Pembina Osis, c) Waka Kesiswaan, d) Kepala Madrasah
- c. Apabila kegiatan dilaksanakan di luar lingkungan madrasah harus mendapatkan izin tertulis dari orang tua siswa
- d. Apabila kegiatan dilaksanakan di luar madrasah yang diikuti siswa putri harus didampingi pembina/guru putri
- e. Dana kegiatan ditanggung bersama dan ditetapkan melalui musyawarah semua peserta kegiatan dengan pengendalian Pembina kegiatan dan Wakil Kepala Urusan Kesiswaan. Setiap kegiatan harus tetap menjaga nama baik madrasah

BAB XI: Upacara Bendera dan Pembinaan Khusus

1. Setiap siswa wajib mengikuti upacara/apel bendera setiap tanggal 17, upacara PHBN dan PHBI, ulang tahun madrasah, dan kegiatan-kegiatan lain yang diselenggarakan oleh madrasah
2. Siswa yang tidak dapat mengikuti upacara karena sebab-sebab tertentu harus mendapat izin dari guru piket dan/atau membawa surat keterangan dari orang tua/wali
3. Siswa yang tidak mengikuti kegiatan upacara wajib mengikuti kegiatan pembinaan khusus yang dilaksanakan oleh:
 - a. Waka Kesiswaan
 - b. Wali Kelas

4. Dalam kegiatan pembinaan khusus, siswa dapat mengajukan kritik, saran, atau pendapat dalam rangka ikut bersama-sama dalam meningkatkan kualitas madrasah

B. Hasil Penelitian

1. Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Melalui Penerapan Buku Kendali Kedisiplinan di MTs Surya Buana Malang

Penanaman sikap disiplin pada siswa merupakan proses menumbuhkan atau menanamkan pada siswa untuk taat, patuh, teratur dan tertib terhadap peraturan yang telah ditetapkan, terbiasa hidup disiplin dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat.

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang menunjang dalam proses penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun informan yang menjadi pokok penelitian adalah guru dan siswa di MTs Surya Buana Malang. Adapun hasil wawancara penulis dengan informan dapat dilihat sebagai berikut:

a. Sikap Siswa Secara Umum

Sikap ialah suatu kecenderungan perilaku untuk berbuat sesuatu dengan cara, metode, teknik dan pola tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa orang maupun berupa objek tertentu. Sikap dapat mempengaruhi proses pembelajaran, sikap juga sangat berpengaruh terhadap terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Setiap siswa

memiliki karakteristik yang berbeda, begitupun dengan sikap yang dimilikinya. Sikap siswa antara satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan. Ada siswa yang memiliki sikap yang baik dan ada siswa yang memiliki sikap yang tidak baik.

Berdasarkan hasil wawancara dari dengan beberapa guru dapat dilihat dibawah ini:

“Alhamdulillah sikap siswa MTs Surya Buana baik, karena ada pemberian motivasi pagi yang dibekali oleh bapak/ibu guru, termasuk mengaji dan sholat dhuha. Hal ini insyaAllah sangat berdampak dalam aktivitas harian siswa pada saat proses belajar.”⁴¹

“Alhamdulillah secara umum siswa MTs Surya Buana memiliki sikap yang baik (santun dalam sikap dan berbicara).”⁴²

“Dengan pembiasaan-pembiasaan yang ada, Alhamdulillah sikapnya anak-anak disini baik-baik, jadi tidak ada yang mohon maaf sampai melanggar yang macam-macam misal sampai narkoba, minuman keras itu tidak ada karena kita ya selain pembiasaan yang ada kita juga memberikan contoh yang baik kepada anak-anak.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa guru di atas dapat disimpulkan bahwa sikap dan perilaku siswa di MTs Surya Buana secara umum baik. Pemberian motivasi, pembiasaan-pembiasaan yang baik, contoh yang baik dari guru kepada siswa, dapat mendorong siswa untuk berperilaku baik ketika di sekolah maupun di luar sekolah.

⁴¹ Wawancara dengan Pak Farih (Guru Penanggung jawab buku kendali kedisiplinan) pada 28 Juli 2020

⁴² Wawancara dengan Ibu Vivin (Guru kesiswaan MTs Surya Buana Malang) pada 7 Agustus 2020

⁴³ Wawancara dengan Bapak Riyadi (Kepala Sekolah MTs Surya Buana Malang) pada 5 Februari 2021

b. Upaya Menanamkan Disiplin Siswa

Disiplin merupakan sikap yang menunjukkan perilaku taat, patuh dan tertib pada peraturan. Kata disiplin memiliki makna diantaranya menghukum, melatih, dan mengembangkan kontrol diri anak. Disiplin dapat membantu anak dalam mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah dan mengoreksinya.

Di Sekolah seorang guru perlu menanamkan disiplin pada siswa agar siswa terbiasa hidup disiplin baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Seorang guru memiliki cara yang berbeda-beda dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswanya. Seperti guru di MTs Surya Buana memiliki cara tersendiri untuk mendisiplinkan siswanya (berupa pembiasaan-pembiasaan yang baik, mengajak siswa MTs Surya Buana untuk mencintai Al-Qur'an, kegiatan Cerita Inspiratif Pagi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dapat dilihat sebagai berikut:

“Sikap disiplin pada siswa di sekolah ini kami tanamkan melalui pembiasaan-pembiasaan seperti berangkat sekolah pukul 6.45 dan pulang pukul 15.10, masuk kelas sesuai jam yang telah ditetapkan, mengikuti setiap kegiatan yang telah ditetapkan sekolah misalnya: Sholat Dhuha, Dhuhur, dan Asar berjamaah, CIP (Cerita Inspirasi Pagi), dll. Selain melalui pembiasaan-pembiasaan kami juga memberikan punishment dan reward bagi siswa yang melakukan pelanggaran dan menaati peraturan yang telah ditetapkan sekolah.”⁴⁴

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Vivin (Guru kesiswaan MTs Surya Buana Malang) pada 11 Februari 2020

“Terkait dengan perilaku, adab, dan lain sebagainya termasuk pakaian siswa kita terapkan standar-standarisasi untuk siswa, yang terdapat di dalam buku pedoman. Dalam buku pedoman ini juga diberlakukan poin positif dan negatif.”⁴⁵

“kalau disiplin itu kita pembiasaannya mulai dari jam kedatangan, jadi 6.45 anak-anak sudah disini dan dimulai ngajinya, bagaimana anak-anak yang terlambat itu untuk mendisiplinkan kita tidak perlu menghukum anak-anak macam-macam tidak. Tapi kita sudah ada kesepakatan awal, kalau anak-anak ini datangnya lebih dari 6.45 yang ditandai bahwa ngaji sudah dimulai maka yang datang ini itu langsung shaf paling belakang nanti ngajinya hafalannya dengan sambil berdiri, nah.. itu untuk mendisiplinkan anak-anak kita.”⁴⁶

“upaya guru dalam mendisiplinkan siswa dengan memberikan contoh yang baik kak, karena kita itu sering meniru apa yang kita lihat jadi guru berusaha untuk memberikan contoh yang baik, selain itu hukuman yang diberikan kepada siswa yang sudah melanggar cukup banyak membuat saya tidak ingin mencoba melanggar.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan di atas dapat diketahui bahwa seorang guru memiliki peran yang penting dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa, karena guru sebagai orang kedua bagi siswa yang harus menanamkan sikap yang baik terhadap diri siswa. Berbagai cara yang dilakukan guru berupa pembiasaan-pebiasaan yang baik, mencintai Al-Qur'an, dan Cerita Inspiratif Pagi) dalam menanamkan sikap disiplin pada siswa sangatlah berpengaruh terhadap perubahan /sikap siswa. Dari penjelasan siswa di atas dapat diketahui bahwa guru sebagai cerminan bagi siswa, contoh yang baik yang

⁴⁵ Wawancara dengan Pak Farih (Guru Penanggung jawab buku kendali kedisiplinan) pada 10 Februari 2020

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Riyadi (Kepala Sekolah MTs Surya Buana Malang) pada 5 Februari 2021

⁴⁷ Wawancara dengan Angel (siswa MTs Surya Buana Malang) pada tanggal 26 Maret 2021

diberikan guru akan ditiru oleh siswa. Begitu juga dengan adanya hukuman akan membuat siswa jera untuk melakukan pelanggaran lagi.

c. Penanaman Disiplin Siswa Melalui Buku Kendali Kedisiplinan

Dalam proses pendidikan kedisiplinan sangatlah diperlukan, dimana kedisiplinan bukan hanya diperlukan untuk menjaga kondisi suasana belajar menjadi kondusif dan berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang baik bagi peserta didik. Dalam menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik, seorang guru memerlukan buku kendali kedisiplinan. Dimana fungsi dari buku kendali kedisiplinan ini sebagai alat untuk mengontrol perilaku siswa yang berkaitan dengan kedisiplinan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru diperoleh data sebagai berikut:

“Para siswa diberikan buku jurnal untuk membantu mengatur aktivitas siswa. Jika dilaksanakan dengan baik akan mendapat reward berupa poin positif, jika melanggar mendapat poin negatif.”⁴⁸

“karena di tatib terdapat poin negatif, sehingga anak-anak takut jika melakukan pelanggaran apalagi berat, sehingga adanya tatib dan peraturan ini anak-anak bisa lebih disiplin. Penerapan buku tatibnya melalui tindak lanjut di buku tersebut, jika ada anak yang melanggar, maka kita beri poin negatif sesuai dengan ketentuan di tatib tersebut dan sebaliknya.”⁴⁹

”kita juga ada kobinsi (kontak bina prestasi) ada buku itu, disitu ada tugas-tugasnya anak-anak misal dari bapak ibu guru, ada tugas hari ini itu dicatat kemudian nanti di tanda tangani oleh orang tua, kemudian juga ada pembiasaan sholat lima waktu di sekolah itu juga ada di kobinsi itu. Terdapat poin positif dan negatif yang berlaku bagi siswa

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Vivin (Guru kesiswaan MTs Surya Buana Malang) pada 11 Februari 2020

⁴⁹ Wawancara dengan Pak Farih (Guru Penanggung jawab buku kendali kedisiplinan) pada 10 Februari 2020

yang menaati dan melanggar tata tertib sekolah. Menanamkan sikap disiplin kepada siswa itu dengan contoh tauladan yang baik, misal anak-anak harus datang jam 6.45 disekolah maka guru gurunya ini harus memberi contoh, tidak boleh datang terlambat. Saya memotivasi guru dengan cara sering menyampaikan beberapa cerita-cerita yang bisa menginspirasi.”⁵⁰

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa karakter disiplin selalu ditanamkan oleh guru-guru di MTs Surya Buana kepada siswa, yaitu diawali dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik, dan melalui buku kendali kedisiplinan. Buku kendali kedisiplinan ini telah diterima siswa sebagai buku pedoman tata tertib siswa, sehingga terkait perilaku, adab, peraturan pakaian dan lain sebagainya yang menjadi standar-standarisasi yang telah ditetapkan sekolah tercatat di dalam buku kendali kedisiplinan (buku tatib). Poin positif yang terdapat di buku kendali kedisiplinan berlaku bagi siswa yang menaati peraturan, seperti: puasa senin kamis, hafal beberapa juz Al-Qur’an sedangkan poin negatif berlaku bagi siswa yang melakukan pelanggaran sekolah misalnya: terlambat datang ke sekolah, terlambat mengikut sholat dhuha, berbicara ketika kegiatan pagi, hingga pelanggaran berat seperti pacaran. Dengan diberlakukannya poin positif dan negatif ini lebih membantu siswa untuk berlaku disiplin.

d. Siswa yang melanggar disiplin sekolah

Bagi siswa yang melakukan pelanggaran sekolah akan mendapatkan hukuman. Memberikan hukuman sangatlah penting diberikan kepada siswa yang melanggar terhadap peraturan yang telah

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Riyadi (Kepala Sekolah MTs Surya Buana Malang) pada 5 Februari 2021

ditetapkan sekolah, guna memberikan efek jera kepada siswa dan agar siswa tidak mengulangi lagi kesalahan yang mereka lakukan. Sehingga tertanam kedisiplinan dalam diri siswa.

Siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan sekolah MTs Surya Buana Malang akan mendapatkan poin negatif, dimana poin negatif ini tercatat dalam buku kendali kedisiplinan. Siswa tersebut akan mengisi poin negatif di dalam buku kendali kedisiplinan dan mendapatkan hukuman.

Berikut hasil wawancara dari beberapa guru dan seorang siswa:

”Di sini (MTs Surya Buana) diberlakukan poin negatif bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah. Ketika siswa melakukan pelanggaran ringan maka langsung mendapatkan punishment, setelah asar siswa tersebut mengisi poin negatif di dalam buku rekap poin kelas. Sedangkan siswa yang melakukan pelanggaran berat, maka kami panggil orang tuanya, maksimal poinnya 300.”⁵¹

“Ketika ada anak yang gaduh atau rame di kelas, maka kita poin sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan yaitu poin 10, lalu kita panggil. Ada tingkatan-tingkatan dalam poin, kalau untuk gaduh rame di kelas ini poin tingkatannya rendah dalam artian kecil, tapi kalau seperti bertengkar ini sudah besar, sehingga tingkat penangananpun berat. Kalau untuk pelanggaran ringan, kita poin kita arahkan kita nasehati. Tapi kalau untuk poin yang besar kita berikan pembinaan, kita panggil orang tuanya. Kita tidak hanya merekap poin saja melainkan kita suruh mereka untuk memimpin doa, melipat karpet, membina mereka, dan memberikan satu kesempatan untuk berperilaku baik.”⁵²

“bagi siswa yang melanggar tata tertib akan mendapatkan poin negatif yang terdapat di buku tatib. Jika sudah mencapai poin tertentu nanti ada reward dan punishment. Dalam pemberian *reward* ataupun *punishment* semuanya sudah tercantum di buku ketertiban siswa, anak-anak sudah dijelaskan oleh guru dan selalu diingatkan untuk selalu

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Fifi (Guru kesiswaan MTs Surya Buana) pada tanggal 11 Februari 2020

⁵² Wawancara dengan Pak Farih (Guru Penanggung Jawab Buku Kendali Kedisiplinan) pada tanggal 10 Februari 2020

mematuhi peraturan, agar mereka bisa mengetahui makna dari pemberian *reward* ataupun *punishment* bahwa semua tindakan yang mereka lakukan kalau baik mendapat pahala dan kalau jelek mendapat dosa”⁵³

“saya pernah melakukan pelanggaran sekolah, yaitu rame pada saat Cerita Inspiratif pagi, maka saya harus mengisi poin positif di dalam buku kendali kedisiplinan. Saya mendapat poin 10 dari pelanggaran tersebut.”⁵⁴

“kalau pelanggaran kecil seperti terlambat sholat, tidak piket kebersihan akan mendapatkan poin negatif dan pembinaan dari guru.”⁵⁵

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat dipahami jika seorang siswa melakukan pelanggaran yang telah ditetapkan sekolah maka siswa tersebut mengisi poin negatif di dalam buku kendali kedisiplinan (buku tatib) karena di sekolah MTs Surya Buana memberlakukan poin negatif bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah. Selain mengisi poin negatif di buku tatib siswa tersebut juga akan mendapatkan pembinaan dari guru kesiswaan maupun guru penanggung jawab buku kendali kedisiplinan. Penerapan hukuman juga diberlakukan bagi mereka yang melanggar peraturan sekolah, karena dengan pemberlakuan hukuman akan membuat mereka jera dan tidak mengulangi kesalahan lagi.

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur’an Surat Al A’raf yang berbunyi:

⁵³ Wawancara dengan Pak Riyadi (Kepala Madrasah MTs Surya Buana) pada tanggal 5 Februari 2021

⁵⁴ Wawancara dengan Shafa (siswa kelas 7D MTs Surya Buana Malang) pada tanggal 11 Februari 2020

⁵⁵ Wawancara dengan Angel (siswa MTs Surya Buana Malang) pada tanggal 26 Maret 2021

ولو أن أهل القرى آمنوا واتقوا لفتحنا عليهم بركات من السماء والأرض و

لكن كذبوا فأخذناهم بما كانوا يكسبون

Artinya:” Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat kami), maka kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan.”

Dari ayat di atas dapat kita ketahui bahwa setiap perbuatan yang kita kerjakan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT, jika kita menjadi orang yang beriman dan bertakwa maka kita akan mendapatkan keberkahan, sedangkan jika kita menjadi orang yang mendustakan ayat-ayat Allah maka kita akan mendapatkan balasan yang pedih.

2. Faktor Penghambat Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Melalui Penerapan Buku kendali Kedisiplinan

Dalam menanamkan sikap disiplin pada siswa, sekolah MTs Surya Buana menerapkan buku kendali kedisiplinan (buku tatib) guna memudahkan guru dalam mengontrol kedisiplinan siswa. Dalam menanamkan sikap disiplin pada siswa melalui buku kendali kedisiplinan tidak terlepas dari faktor penghambat dan penunjang dalam pelaksanaannya. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman disiplin pada siswa melalui buku kendali kedisiplinan seperti yang dijelaskan oleh bapak Riyadi.

“biasanya yang kami alami itu kalau kondisi keluarga ini kan beragam, jadi yang saya maksud beragam itu ada orang tua yang super sibuk sekali ini kadang menjadi kendala kita. Jika sudah mencapai poin sekian, orang tuanya kita panggil kesini (buk ini ada kendala apa? masalah apa putranya kok sampai

sekian poin negatifnya) itu kesulitan kita biasanya ada orang tua yang super sibuk, ketika diundang gak datang, nah ..itu kita agak kesusahan, tapi kita kalau begitu kita yang mendatangi rumahnya, kadang ya ketemu, kadang tidak.”⁵⁶

Seperti yang juga dijelaskan oleh Bapak farih:

“bisa jadi seperti itu, namun terkadang di waktu yang lain, baru orang tua bisa hadir (terkadang beberapa minggu atau satu bulan baru bisa ke sekolah karena kesibukan orang tua). Seperti itu juga tidak banyak.”⁵⁷

Berikut hasil wawancara dengan siswa:

“iya ada kak, orang tua siswa yang tidak datang ketika diundang ke sekolah karena sibuk, biasanya karena kerja orang tuanya jauh.”⁵⁸

Adapun yang menjadi faktor penghambat yaitu ketika pihak sekolah menghadapi orang tua siswa yang super sibuk. Bagi orang tua siswa yang super sibuk pihak sekolah merasa kesusahan karena tidak bisa menyampaikan perilaku putra/putrinya di sekolah, karena orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk merubah perilaku anak yang tidak baik. Namun tidak semua orang tua siswa sibuk, seperti yang telah dijelaskan Pak Farih bahwa orang tua siswa yang sibuk hanya sedikit.

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Riyadi (Kepala Sekolah MTs Surya Buana Malang) pada tanggal 5 Februari 2021

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak farih pada tanggal 19 Maret 2021

⁵⁸ Wawancara dengan Angel (siswa MTs Surya Buana Malang) pada tanggal 26 Maret 2021

3. Faktor Penunjang Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Melalui Buku Kendali Kedisiplinan

Selain terdapat faktor penghambat penanaman disiplin pada siswa melalui penerapan buku kendali kedisiplinan, terdapat juga faktor yang menunjang keberhasilan penanaman sikap disiplin pada siswa melalui buku kendali kedisiplinan.

Adapun faktor penunjang penanaman sikap disiplin melalui buku kendali kedisiplinan yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya kerja sama dengan guru kelas, wali kelas, dan pihak sekolah

Bapak ibu guru yang memiliki komitmen tinggi dalam mendisiplinkan siswa memiliki peran penting dalam tercapainya penanaman sikap disiplin kepada siswa.

Adanya kerja sama ini sangat penting untuk menunjang keberhasilan sekolah dalam menanamkan sikap disiplin pada siswa, hal ini juga memudahkan guru penanggung jawab buku tatib dalam mengontrol siswa yang melakukan pelanggaran untuk mengisi poin negatif di buku tatib.

Ketika siswa melakukan pelanggaran di dalam kelas ketika KBM maka guru kelas akan menyuruh siswa tersebut untuk mengisi poin negatif di dalam buku tatib dan memberikan punisman bagi siswa tersebut.

Seperti yang dijelaskan oleh Pak Farid sebagai berikut:

“dalam proses pendisiplinan siswa, pihak kesiswaan bekerja sama dengan pihak wali kelas, contohnya ketika siswa ada permasalahan, maka dalam bentuk penyelesaiannya yang pertama adalah dengan pihak wali kelas, kemudian wali kelas menyampaikan kepada pihak ketertiban, selanjutnya ketertiban menyampaikan kepada pihak BK.”⁵⁹

Pentingnya kerja sama pihak sekolah terkait penanaman sikap disiplin pada siswa melalui buku kendali kedisiplinan memudahkan keberhasilan sekolah dalam menanamkan disiplin pada siswa, karena yang memiliki tanggung jawab dalam keberhasilan tersebut bukan hanya dari pihak guru kesiswaan, dan guru penanggung jawab buku tatib melainkan seluruh pihak sekolah. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru penanggung jawab buku tatib dan wali kelas, dan guru kesiswaan.

b. Adanya kerja sama dengan orang tua/wali murid

Selain kerja sama dari pihak sekolah yang menjadi penunjang keberhasilan penanaman sikap disiplin pada siswa melalui penerapan buku tatib yaitu kerja sama dengan orang tua/wali murid. Orang tua memiliki peran penting dalam mengontrol siswa ketika berada dirumah, pendidikan yang ditanamkan orang tua kepada anaknya di rumah akan mempengaruhi sikap siswa tersebut ketika berada di sekolah.

Berikut wawancara dengan orang tua siswa:

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Farid (Guru penanggung jawab buku tatib dan wali kelas) pada tanggal 19 Maret 2021

“peraturan tata tertib tertera di dalam buku kendali kedisiplinan, terdapat poin positif dan negatif juga di dalamnya, di masa pandemi ini dari sekolah ada buku jurnal harian siswa, disitu ada jadwal kegiatan siswa yang harus diisi siswa dan diketahui orang tua, orang tua ikut mengontrol kegiatan anak-anak ketika di rumah.”⁶⁰

“saya selalu mendidik anak-anak saya untuk disiplin, caranya dengan selalu mengingatkan akhirnya mereka terbiasa, tetap mengontrol kegiatan anak-anak.”⁶¹

Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa di atas diketahui bahwa pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk mengontrol perilaku siswa ketika berada di rumah. Cara orang tua dalam menanamkan kedisiplinan di rumah akan berpengaruh terhadap perilaku disiplin anak ketika di sekolah.

c. Penerapan buku kendali kedisiplinan yang diterima oleh siswa

Adanya buku tatib yang diterapkan oleh sekolah MTs Surya Buana guna mengontrol kedisiplinan siswa diterima baik oleh siswa MTs Surya Buana. Tidak ada siswa yang merasa keberatan dengan penerapan buku tatib ini, hal tersebut dapat menunjang keberhasilan penanaman sikap disiplin kepada siswa melalui penerapan buku kendali kedisiplinan. Berikut hasil wawancara dengan siswa:

“kami menerima adanya buku tatib, karena buku tatib dibuat untuk mengatur kedisiplinan kita dengan sedemikian rupa.”⁶²

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Emi (orang tua dari ananda Daffa kelas 7a) pada tanggal 21 maret 2021

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Emi (orang tua dari ananda Daffa kelas 7a) pada tanggal 21 maret 2021

⁶² Wawancara dengan Angel (siswa MTs Surya Buana Malang) pada tanggal 26 Maret 2021

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

1. Pelaksanaan Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Melalui Penerapan Buku Kendali Kedisiplinan di MTs Surya Buana Malang

Penanaman sikap disiplin kepada siswa selalu dilakukan oleh para guru di MTs Surya Buana, karena sikap disiplin sangatlah penting untuk dimiliki oleh para siswa untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik. Mengingat sekolah sebagai tempat generasi penerus bangsa, meningkatkan kedisiplinan siswa sangatlah penting dilakukan untuk menciptakan generasi yang baik dan sukses dimasa depan.

Dari penjelasan di atas sesuai dengan kutipan ucapan John Amos Cornenices yang mengatakan: Sebuah Sekolah yang tidak berdisiplin seperti kincir yang tak berair, maka kita dapat membayangkan betapa pentingnya disiplin ini.

Adapun unsur-unsur disiplin antara lain: peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi. Adapun peraturan ini ditetapkan oleh sekolah, dimana guru, siswa, dan semua pihak sekolah harus menaati peraturan yang telah ditetapkan, dan bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah akan mendapatkan hukuman. Sedangkan penghargaan akan diberikan kepada siswa yang menaati peraturan sekolah. Konsistensi menjadi ciri dari semua aspek disiplin, karena

dengan konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak sesuai dengan peraturan.

Peran guru sangatlah penting dalam menanamkan sikap disiplin. Sesuai dengan teori mengenai disiplin oleh Piet A Sahertian telah menulis suatu artikel dengan judul Tanggung Jawab Guru dalam Membina Disiplin sebagai Aspek Moral Sekolah. Sebelum menanamkan sikap disiplin kepada siswa seorang guru terlebih dahulu memberikan contoh kepada siswa. Misalnya para guru yang selalu menaati peraturan sekolah (datang tepat waktu, disiplin ketika pembelajaran, dan lain sebagainya). Dengan begitu siswa akan meniru kebiasaan baik yang dicontohkan oleh guru sehingga tertanam sikap disiplin pada diri siswa.

Di MTs Surya Buana Malang dalam menanamkan sikap disiplin diterapkanlah buku kendali kedisiplinan yang berfungsi untuk mengontrol kedisiplinan siswa. Buku kendali kedisiplinan ditetapkan oleh sekolah untuk diterapkan di MTs Surya Buana untuk mengontrol disiplin siswa. Tata tertib yang berlaku disekolah tercatat di buku kendali kedisiplinan. Setiap siswa memiliki buku kendali kedisiplinan masing-masing.

Poin positif dan negatif yang diberlakukan dan tercatat di buku kendali kedisiplinan akan membantu siswa untuk lebih disiplin. Bagi siswa yang melakukan pelanggaran sekolah seperti contoh datang

telambat, bergurau pada waktu kegiatan (sholat dhuha, Sholat Dhuhur, Sholat Asar, Cerita Inspiratif Pagi) maka siswa tersebut akan mengisi poin di buku kendali kedisiplinan. Besarnya poin yang diisi sesuai dengan jenis pelanggaran yang siswa tersebut lakukan. Setelah mengisi poin di buku kendali kedisiplinan siswa tersebut akan mendapatkan *punishment* sesuai dengan beratnya pelanggaran yang siswa tersebut lakukan.

Selain poin negatif, dalam mendisiplinkan siswa dalam hal kebaikan, diberlakukan poin positif. Seperti contoh: di MTs Surya Buana Malang diterapkan peraturan untuk berpuasa senin dan kamis, bagi siswa yang melakukan puasa sunnah tersebut akan mendapatkan poin positif. Untuk bisa mengisi poin positif di buku kendali kedisiplinan, siswa tersebut harus memiliki tanda tangan orang tua sebagai bukti siswa tersebut benar-benar melakukan puasa senin kamis. Setelah siswa tersebut mendapatkan tanda tangan orang tua, maka mereka bisa langsung mengisi poin positif di buku kendali kedisiplinan.

Rekapan dari wali kelas dilakukan setiap bulan, untuk menjumlah besarnya poin yang dimiliki siswa baik poin positif maupun negatif. Disetiap semester 3 terbaik perolehan poin positif terbanyak akan mendapatkan *reward*. Tujuan diberikannya *reward* agar siswa lebih semangat dalam melakukan hal kebaikan. Sedangkan tujuan diberikannya *punishment* agar siswa memiliki efek jera dan tidak mengulangi lagi pelanggaran yang mereka buat.

Dari hasil temuan penelitian di atas sesuai dengan teori Hurlock EB, mengenai unsur pokok disiplin yang harus digunakan diantaranya: peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman bagi pelanggar peraturan, penghargaan untuk perilaku yang baik sejalan dengan peraturan dan konsistensi dalam peraturan tersebut dan cara yang digunakan dalam melaksanakannya.

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti bahwasanya dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa terlebih dahulu guru harus mencontohkan kepada siswa, karena seorang guru sebagai figur di lingkungan sekolah sangat menentukan kualitas diri anak didiknya. Dan bagi siswa yang melanggar disiplin sekolah maka sekolah akan memberikan sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti mendukung hasil penelitian dari Ayu Kartika mengenai *penanaman kedisiplinan dan tanggung jawab karakter siswa melalui pembelajaran PAI*, dan hasil penelitian Fadilah Khoirur mengenai *strategi pembinaan sikap pada peserta didik kelas VIII*.

2. Faktor Penghambat Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Melalui Penerapan Buku kendali Kedisiplinan

Dalam menanamkan sikap disiplin siswa MTs Surya Buana melalui penerapan buku kendali kedisiplinan tidak terlepas dari faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor penghambat ini dapat menghambat tercapainya keberhasilan penanaman sikap disiplin kepada siswa melalui buku kendali kedisiplinan. Adapun faktor yang

menghambat penanaman sikap disiplin melalui penerapan buku kendali kedisiplinan sesuai dengan apa yang telah dijelaskan sebagai berikut: kendala orang tua yang super sibuk (pihak sekolah akan mengalami kesusahan ketika menghadapi orang tua yang super sibuk)

Dari hasil temuan penelitian di atas tidak sesuai dengan fungsi buku kendali kedisiplinan sebagai media penghubung antara guru, siswa dan orang tua. Karena pihak sekolah disini merasa kesusahan ketika akan menyampaikan perilaku siswa yang tercatat di dalam buku kendali kedisiplinan karena kesibukan orang tua.

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh mengenai faktor penghambat penanaman sikap disiplin tidak mendukung hasil penelitian dari Zulkifli mengenai *kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa*. Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa pihak sekolah dan orang tua siswa berperan aktif dalam menumbuhkan karakter siswa, pihak sekolah mengadakan rapat dengan orang tua siswa baik membicarakan tentang perkembangan karakter maupun perkembangan prestasi siswa. Kemudian baik guru maupun orang tua sering berbagi informasi tentang perkembangan anak di sekolah maupun di rumah. Sedangkan dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti, orang tua siswa yang sibuk tidak menghadiri rapat yang diadakan oleh sekolah sehingga pihak sekolah merasa kesulitan dalam menyampaikan perilaku anaknya ketika di sekolah.

3. Faktor Penunjang Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Melalui Buku Kendali Kedisiplinan

Selain adanya faktor penghambat dalam penanaman sikap disiplin kepada siswa melalui penerapan buku kendali kedisiplinan, terdapat juga faktor penunjang tercapainya keberhasilan penanaman sikap disiplin kepada siswa melalui buku kendali kedisiplinan. Adanya beberapa faktor penunjang juga membantu para guru untuk lebih mudah menanamkan sikap disiplin melalui buku kendali kedisiplinan.

Adapun beberapa faktor penunjang tersebut antara lain:

- a. Adanya kerja sama dengan guru kelas, wali kelas, dan pihak sekolah
- b. Adanya kerja sama dengan orang tua/wali murid
- c. Penerapan buku tatib yang diterima oleh siswa

Dari hasil temuan penelitian di atas sesuai dengan fungsi buku kendali kedisiplinan sebagai media penghubung antara guru, siswa dan orang tua. Penghubung di sini ialah adanya kerja sama antara guru, wali kelas, pihak sekolah dan orang tua siswa. Hal ini juga sesuai dengan teori Mahmud Yunus dalam bukunya "*At Tarbiyah wa Ta'lim*" bahwa pendidik memiliki kekuatan yang besar dalam menanamkan tingkah laku dan pribadi yang baik, tunduk dan patuh dengan aturan yang telah ditetapkan sekolah.

Dari hasil penelitian mengenai faktor penunjang penanaman sikap disiplin pada siswa mendukung hasil penelitian Ayu Kartika

bahwasanya yang menjadi faktor pendukung dalam penanaman disiplin adalah peran aktif dan kerjasama dari guru, orang tua dan siswa.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa MTs Surya Buana menerapkan buku kendali kedisiplinan guna memudahkan para guru untuk mengontrol kedisiplinan siswa. Pemberlakuan poin positif dan negatif juga membantu penanaman sikap disiplin pada siswa. Tata tertib sekolah dan pemberlakuan poin-poin negatif dan positif telah tercantum di buku kendali kedisiplinan. Bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah akan mengisi poin negatif dan mendapatkan punishment, sedangkan siswa yang menaati peraturan (puasa senin-kamis, mendapatkan juara di kelas dan pada saat lomba) akan mengisi poin positif di buku kendali kedisiplinan dan siswa tersebut akan mendapatkan *reward* setelah buku kendali kedisiplinan di rekap.
2. Faktor penghambat penanaman sikap disiplin pada siswa melalui buku kendali kedisiplinan adalah kendala orang tua yang super sibuk
3. Faktor penunjang penanaman sikap disiplin pada siswa melalui buku kendali kedisiplinan antara lain:
 - a. Adanya kerja sama dengan guru kelas, wali kelas, dan pihak sekolah
 - b. Adanya kerja sama dengan orang tua/wali murid
 - c. Penerapan buku tatib yang diterima oleh siswa

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti di atas maka peneliti hendak memberikan saran terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian guna perbaikan kualitas di masa yang akan datang. Beberapa saran tersebut antara lain:

- a. Kepada aeluruhpihak sekolah, hendaknya selalu menjadi teladan yang baik bagi siswa di MTs Surya Buana Malang, selalu membimbing dan mengajarkan siswa untuk berperilaku baik, bersikap jujur, bertanggung jawab dalam hal apapun. Sehingga tertanam karakter yang baik dalam diri siswa. Dan Meningkatkan kualitas pengontrolan sikap siswa di MTs Surya Buana Malang.
- b. Kepada siswa di MTs Surya Buana Malang diharapkan meningkatkan kualitas kejujuran dan tanggung jawab yang telah dimiliki, selalu patuh terhadap tata tertib yang telah ditetapkan sekolah agar kelak menjadi orang yang sukses di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *“Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi”*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bakri, Qosim, Muhammad dan Yunus, Mahmud. 1991. *“At Tarbiyah wa Ta’lim”* Juz II. Ponorogo Darussalam Pers
- Darmiatur, Suryatri dan Daryanto. 2013. *“Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah”*. Yogyakarta: Gava Media
- Shochib, Moh. 1998. *“Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Disiplin Diri”*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- EB, Hurlock. 1993. *“Perkembangan Anak”*. Jakarta: Erlangga
- Gie, Liang, The. 1971. *“Cara Belajar yang Efisien”*. Yogyakarta: UGM Pers
- Hamidi. 2005. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Herdiansyah, Haris. 2013. *“Wawancara, Observasi, Focus Group”* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hurlock, B, Elizabeth. 1976. *“Perkembangan Anak Jilid 2”*. Terj. Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga
- Kasiram, Moh. 2010. *“Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif”*. Malang: UIN Maliki Press
- Nawawi, Hadari. 1989. *“Organisasi dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan”*. Jakarta: PT Tema Baru
- Nizar, Ibnu, Ahmad, Imam. 2009. *“Membentuk & Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini”*. Jakarta: Diva Press
- Noor, Juliansyah. 2012. *“Metodologi Penelitian”*. Jakarta: Pranadamedia Group
- Oktaria, Selvia. 2015. *Pengaruh Penerapan Buku Kendali Terhadap Sikap Teladan Peserta Didik dalam Tata Tertib*. Pendidikan Pancasiladan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Ilmu pendidikan Universitas Lampung. Vol.3 No. 4. <http://pkn.fkip.unila.ac.id> . Diakses pada tanggal 15 Februari 2020
- Sahertian, A, Piet. 1994. *“Dimensi Administrasi Pendidikan”*. Surabaya: USAHA NASIONAL
- Salim dan Syahrur. 2007. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Cita Pustaka Media
- Sukandarrumidi. 2004. *“Metode Penelitian”*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bimbingan dan Pengembangan Bahasa. 1997. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*. Jakarta: Balai Pustaka

Tu'u, Tulus. 2004. *“Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa”*. Jakarta: Grasindo












LAMPIRAN

Lampiran 1 = Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN IPS

Nama : Ika Nur Azizah
 NIM : 16130014
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Zulfi Mubaraq, M. Ag
 Judul Skripsi : Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Melalui Penerapan Buku Kendali Kedisiplinan di MTs Surya Buana Malang

No	Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	5/12/2019	Konsul judul	- Observasi sekolah	
2	10/12/2019	Konsul proposal (Bab I)	- Mencari referensi - Sistematika penulisan	
3.	14/01/2020	Konsul proposal (Bab I-III)	- Observasi awal - Fokus penelitian (1. Bagaimana 2) faktor penghambat 3) faktor pendukung	
4.	24/01/2020	Revisi bab I-III	Acc proposal	
5.	18/01/2021	Konsultasi bab I-VI	- judul sesuaikan dengan rumusan masalah - latar belakang sesuaikan dengan objek yang akan diteliti - rumusan masalah harus relavan dengan metode penelitian	

			- metode secara rinci harus dijelaskan	
6.	25/01/2021	Konsultasi bab I-VI	- sinkronisasi bab I-III - kajian pustaka sesuai dengan judul - penulisan sesuai dengan pedoman fakultas	
7.		Konsultasi bab I-VI	Acc Skripsi	

Malang, 29 Januari 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan P.IPS



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP: 197107012006042001

Lampiran 2 = Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 268 /Un.03.1/TL.00.1/01/2020 27 Januari 2020
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Kementerian Agama Kota Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ika Nur Azizah
 NIM : 16130014
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester-Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
 Judul Skripsi : Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa melalui Penerapan Buku Kendali Kedisiplinan di MTs Surya Buana Malang
 Lama Penelitian : Januari 2020 sampai dengan Maret 2020

diberikan izin untuk melakukan penelitian di MTs Surya Buana Malang.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

 Agus Maimun, M.Pd.
 0650817 199803 1 003

Tembusan .

- 1 Yth. Ketua Jurusan PIPS
- 2 Yth. Kepala MTs Surya Buana Malang
- 3 Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 256 /Un.03.1/TL 00 1/01/2020 27 Januari 2020
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala MTs Surya Buana Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ika Nur Azizah
 NIM : 16130014
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
 Judul Skripsi : **Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa melalui Penerapan Buku Kendali Kedisiplinan di MTs Surya Buana Malang**
 Lama Penelitian : Januari 2020 sampai dengan Maret 2020
 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
 0550817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran 3 = Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH SURYA BUANA

N S M : 121235730019 NPSN : 20583822

"TERAKREDITASI A"

Jl. Gajayana IV/631 Kota Malang Telp/Fax. (0341) 574185 http://www.mtssuryabuana.sch.id
 email: mtssuryabuanakotamalang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No.016/513.02.05/MTs-SB/I/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd
 Jabatan : Kepala MTs Surya Buana
 Nama Madrasah : MTs Surya Buana
 Alamat Madrasah : Jl. Gajayana IV/631 Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : IKA NUR AZIZAH
 NIM : 16130014
 Program Studi : S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi dengan judul : **"Penanaman Sikap Disiplin Pada Siswa melalui Penerapan Buku Kendali Kedisiplinan di MTs Surya Buana Malang"** di MTs Surya Buana pada bulan Januari-Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 05 Februari 2021

Kepala Madrasah,



Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd

Lampiran 4 = Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

A. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal : 10 Februari 2020

Jam : 12.30

Tempat : MTs Surya Buana Malang

Topik : Penanaman Sikap Disiplin Melalui Buku Kendali
Kedisiplinan

Informan : Bapak Farihul Muflihini, S. Pd

a. Pertanyaan

1. Bagaimana Pemberlakuan Poin Positif dan Poin Negatif yang ada di Dalam Buku Kendala Kedisiplinan?

Ini sudah saya bawa buku pedoman siswa, memang ini buku diterima oleh siswa jadi anak-anak ini sudah menerima buku ini, tata tertib siswa. Sehingga terkait perilaku, adabnya dan semuanya termasuk pakainnya hari senin sampai hari kamis, pakaian apa saja termasuk kaos kakinya itu beda, putih itu dipakai kapan, hitam itu kapan itu sudah ada standar standarisasi yang sudah kita terapkan kepada anak-anak. Sehingga dalam pedoman ini juga diberlakukan bahwa anak-anak ada pelanggaran ada prestasi dan ada poin positif dan poin negatif. Untuk poin positif memang kita apresiasi kalau memang anak-anak ini contohnya hafal 1 juz mendapatkan 100 poin termasuk nanti anak-anak mendapatkan nilai try out 100 dia mendapatkan 30 poin positif. Ini adalah bentuk bahwa kita tidak menjustifikasi kepada anak-anak bahwa yang negatif saja yang kita urus, tapi kita juga harus ada keadilan dalam segi reward dan punishment. Kita menggunakan sistem poin karena jika menggunakan

sistem ukuran dan lain sebagainya itu sudah tidak berlaku di dalam lembaga pendidikan.

2. Apakah Pak Farih Sebagai Penanggung Jawab Buku Kendali Kedisiplinan?

Iya, jadi buku pedoman siswa kita buat untuk siswa, anak-anak itu juga harus faham ini dan apalagi orang tua juga harus faham, jadi disekolah ini juga ada kerja sama dengan orang tua, guru, dan siswa sehingga jika ada satu yang tidak bekerja sama itu akan bermasalah. Saya di ketertiban InsyaAllah di tahun kemarin meskipun saya juga menjadi wali kelas. Kalau dulu memang kesiswaan, jadi kesiswaan sekarang ada stafnya khususnya di ketertiban, terkait dengan permasalahan anak-anak ya di saya, terkait dengan prestasi dan lain sebagainya itu di kesiswaan. Jadi di atas saya ada kesiswaan.

3. Selama Pak Farih Menjadi Penanggung Jawab Buku Tatib apakah Pernah Mengalami Kendala?

Kalau saya sendiri insyaAllah tidak ada kesusahan, karena memang sudah terbiasa, jadi InsyaAllah tidak ada masalah, ketika ada masalah langsung saya tangani. Kalau di wilayah wali kelas saya santai tapi kalau sudah di wilayah ketertiban saya harus tegas.

B. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal : 11 Februari 2020

Jam : 09.30

Tempat : MTs Surya Buana Malang

Topik : Penanaman Sikap Disiplin Melalui Buku Kendali

Kedisiplinan

Informan : Ibu Fifin Endriana, S. Pd, M. Pd

a. Pertanyaan**1. Bagaimana Cara Ibu Fifin Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Melalui Penerapan Buku Kendali Kedisiplinan?**

Dengan pembiasaan-pembiasaan misalnya berangkat sekolah jam 6.45 – 15.10. Bagi siswa yang melanggar mendapatkan punishment (diisi di dalam buku kendali kedisiplinan). Masuk kelas sesuai dengan jam yang telah ditentukan. Pelanggaran ini terbagi menjadi 3 ada pelanggaran ringan, ada pelanggaran sedang, dan ada pelanggaran berat. Bagi siswa yang melakukan pelanggaran ringan langsung mendapatkan punishment setelah asar menulis di rekap poin kelas. Sedangkan bagi siswa yang melakukan pelanggaran ringan ini harus melalui proses, observasi terlebih dahulu untuk bisa mengatasi masalah. Sedangkan bagi siswa yang melakukan pelanggaran berat maka kami panggil orang tuanya. Poin maksimal ini 300. Saya bekerja sama dengan guru kelas/wali kelas, guru penanggung jawab buku tatib, dan bk

2. Apa Saja Tugas Guru Kesiswaan?

Tugas kesiswaan yaitu: a) mengurus kedisiplinan siswa, b) prestasi siswa (terselenggaranya bakat minat, c) memfasilitasi ketika ada lomba.

3. Kendala/Faktor Penghambat Penerapan Buku Kendali Kedisiplinan?

Hambatannya tidak jujur, ketika tidak diketahui guru piket, jika tidak dikontrol ada beberapa anak yang kabur, ketika poin sudah mendekati 150 itu di hapus di tip x oleh anak-anak, dulu kan buku tatib ada di kelas.

4. Faktor Pendukung Penanaman Sikap Disiplin Melalui Buku Kendali Kedisiplinan?

Kerjasama dengan pihak sekolah, kerjasama dengan orang tua, itu sangat penting untuk menunjang keberhasilan penanaman sikap disiplin melalui buku kendali kedisiplinan.

5. Kontribusi Guru Kesiswaan untuk mendukung?

Setelah dibuat buku tatib dilakukan evaluasi dilakukan pengontrolan yaitu: a)mengatur jadwal piket, b)rekap poin tiap bulan, c)bekerja sama dengan wali kelas mengenai perkembangan siswa, wali kelas melaporkan di buku tatib, d)memberikan punishment kepada anak yang melanggar peraturan sekolah.

C. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal : 5 Februari 2021

Jam : 09.00

Tempat : MTs Surya Buana Malang

Topik : Penanaman Sikap Disiplin Melalui Buku Kendali

Kedisiplinan

Informan : Bapak Akhmad Riyadi, S. Si, S. Pd, M. Pd

a. Pertanyaan

1. Bagaimana Sikap Siswa MTs Surya Buana Secara Umum?

Alhamdulillah dengan pembiasaan-pembiasaan yang ada jadi dari awal masuk itu anak-anak ada pembiasaan untuk bersalaman dengan bapak ibu guru disetiap hari itu ada guru yang menjaga untuk menyambut kedatangan siswa. Itu tujuannya apa, itu ada penanaman karakter atau sikap dengan siapapun yang lebih tua apalagi ketika dirumah datang dari luar atau mau pergi itu harus saling pamitan ke orang tua atau orang yang lebih tua. Kemudian untuk kegiatan keagamaan ketika masuk anak-anak tidak langsung masuk tapi ada hafalan dulu sama sholat dhuha 8 rakaat, hafalannya itu bersama-sama murojaah juz 30 sedangkan hafalan untuk sesuai dengan juz/target hafalan itu ada jadwal tersendiri yakni setiap hari, pagi jam 6.45 anak-anak masuk ke kelas juz tahfidnya masing-masing. Kemudian kita ada Cerita Inspiratif Pagi (CIP) agar anak-anak ini selain bisa punya percaya diri yang kuat

itu juga kita mencoba untuk menyajikan cerita-cerita yang harapannya bisa menginspirasi anak-anak di kehidupannya kelak. Sebelum sholat dhuhur anak-anak ada ngaji lagi. Dengan pembiasaan-pembiasaan itu Alhamdulillah sikapnya anak-anak disini baik-baik jadi tidak ada yang mohon maaf sampai melanggar yang macam-macam seperti narkoba, minuman keras itu tidak ada, karena selain pembiasaan itu kita juga memberikan contoh kepada anak-anak.

2. Bagaimana Upaya Untuk Menanamkan Disiplin Siswa?

Kalau disiplin itu kita pembiasaannya dimulai dari kedatangan. Jadi 6.45 anak-anak sudah disini dan dimulai ngajinya. Bagaimana anak-anak yang terlambat itu untuk mendisiplinkan? kita tidak perlu menghukum anak-anak macam-macam tidak, jadi kita sudah ada kesepakatan awal. Kalau anak-anak ini datangnya lebih dari 6.45 yang ditandai bahwa ngaji sudah dimulai, maka yang datang ini langsung shaf paling belakang, nanti ngajinya hafalannya dengan sambil berdiri. Nah.. itu untuk mendisiplinkan anak-anak kita. Kemudian juga kita ada kobinsi (kontak bina prestasi) ada buku itu , disitu ada tugas-tugasnya anak-anak misal tugas dari bapak itu guru ada tugas hari ini itu dicatat kemudian nanti di tanda tangani oleh orang tua.

3. Bagaimana Menanamkan Sikap Disiplin Siswa Melalui Buku Kendali Kedisiplinan?

Menanamkan sikap disiplin siswa itu dengan contoh tauladan yang baik, anak-anak datang jam 6.45, nah gurunya ini harus memberi contoh tidak boleh datang telambat. Saya memotivasi guru-guru salah satunya adalah saya sering menyampaikan beberapa cerita-cerita yang bisa menginspirasi. Anak-anak ini akan melaksanakan apabila yang sudah kita programkan, itu apabila kita memberikan contoh yang baik. Pemberlakuan poin positif dan negatif membantu mendisiplinkan siswa.

4. Bagaimana jika ada siswa yang melanggar peraturan?

Bagi siswa yang melanggar tata tertib akan mendapatkan poin negatif yang terdapat di buku tatib. Jika sudah mencapai poin tertentu nanti ada reward dan punishment. Dalam pemberian *reward* ataupun *punishment* semuanya sudah tercantum di buku ketertiban siswa, anak-anak sudah dijelaskan oleh guru dan selalu diingatkan untuk selalu mematuhi peraturan, agar mereka bisa mengetahui makna dari pemberian *reward* ataupun *punishment* bahwa semua tindakan yang mereka lakukan kalau baik mendapat pahala dan kalau jelek mendapat dosa

5. Faktor Penghambat Penanaman Sikap Disiplin Melalui Buku Kendali Kedisiplinan?

Biasanya yang kami alami itu kalau kondisi keluarga ini kan beragam, jadi yang saya maksud beragam itu ada orang tua yang super sibuk sekali ini kadang menjadi kendala kita. Jika sudah mencapai poin sekian, orang tuanya kita panggil kesini (buk ini ada kendala apa? masalah apa putranya kok sampai sekian poin negatifnya) itu kesulitan kita biasanya ada orang tua yang super sibuk, ketika diundang gak datang, nah ..itu kita agak kesusahan, tapi kita kalau begitu kita yang mendatangi rumahnya, kadang ya ketemu, kadang tidak.

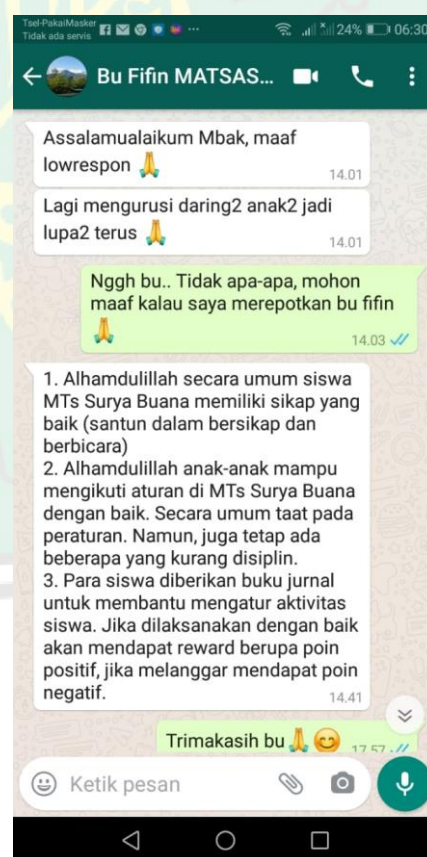
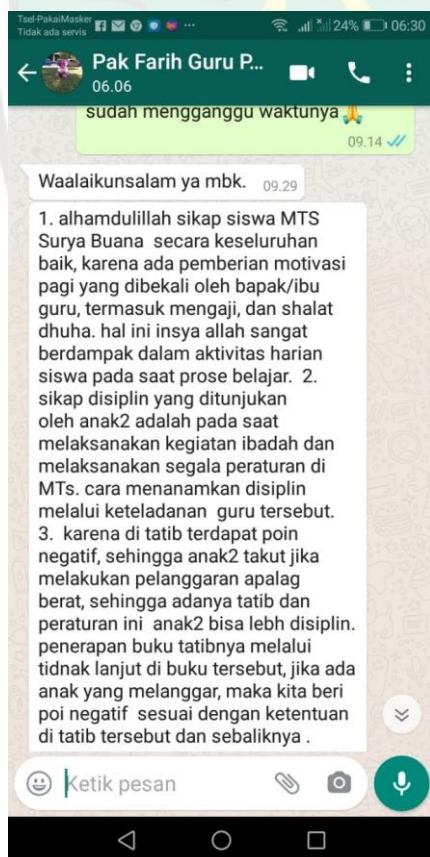
6. Faktor Penunjang Penanaman Sikap Disiplin Melalui Buku Kendali Kedisiplinan?

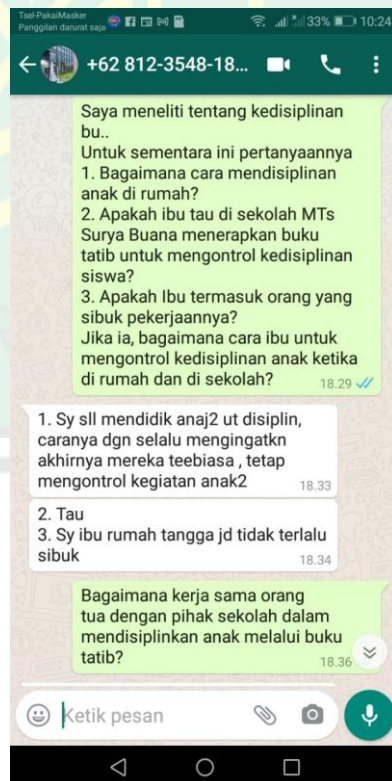
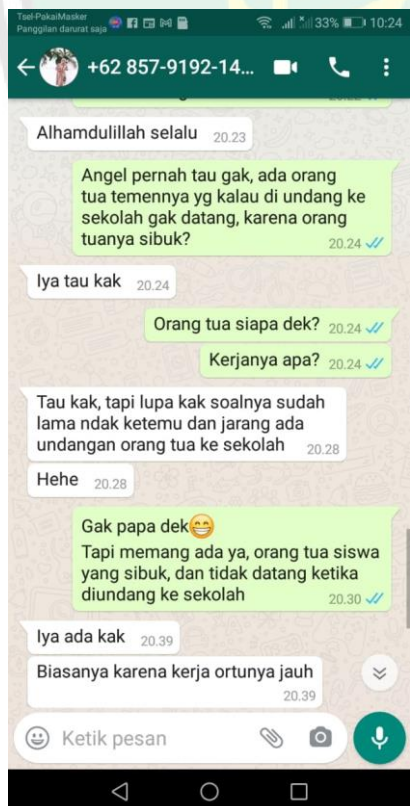
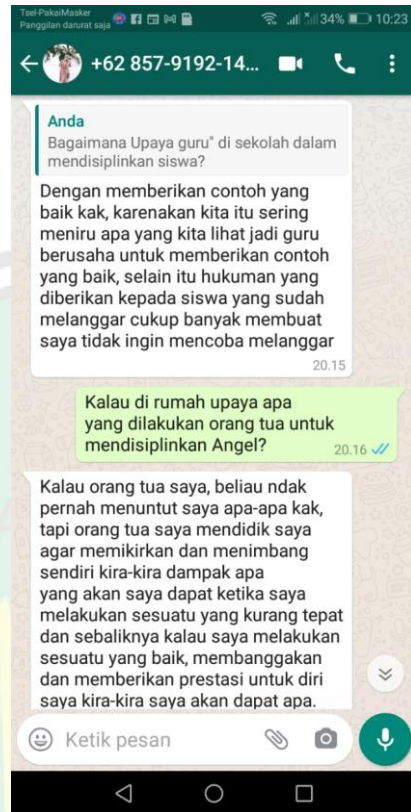
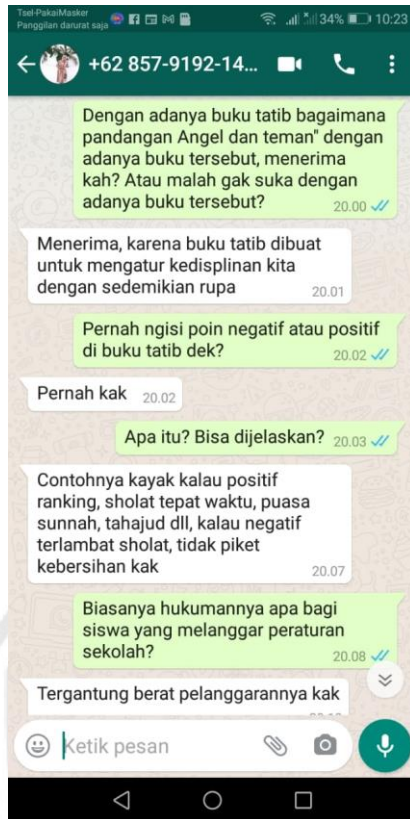
Kalau untuk penunjangnya saya punya tim bapak ibu guru yang punya komitmen tinggi, kemudian masih muda-muda sehingga semangat untuk selalu maju, berinovasi itu menjadi modal kita ya termasuk orang tua disini Alhamdulillah mayoritas secara umum itu bisa diajak kerja sama, yang saya ceritakan mengenai kendala itu hanya satu dua, itu saya punya wadah yang namanya paguyuban siswa, saya singkat pos setiap kelas, disitulah kita berkoodinasi dengan orang tua, sama satu lagi program saya namanya daring, itu untuk penanaman karakter anak-anak untuk cinta Al-qur'an. Darling itu singkatan tadarus

keliling. Jadi setiap kelas itu memprogram setiap bulan silaturrahim ke masing-masing kelas-masing-masing anak, acaranya apa, yaitu tadarus keliling



Lampiran 6 = Dokumentasi Penelitian







Lampiran 7 = Biodata Penulis

BIODATA MAHASISWI

Nama Mahasiswi : Ika Nur Azizah
NIM : 16130014
Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo, 10 Januari 1999
Fak./Jur./Prog./Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Dsn, Krajan, Rt/Rw: 28/07, Ds. Pendil, Kec. Banyuwayar, Kab. Probolinggo, Provinsi Jawa Timur
No. Hp : 082299154264
Riwayat Pendidikan :1. RA. Kartini Probolinggo
2. SDN Klenang Lor I Probolinggo
3. MTs, Walisongo II probolinggo
4. SMAN I Gending Probolinggo

Malang, 29 Januari 2021

Mahasiswi

Ika Nur Azizah

NIM: 16130014